

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
PRINSIP 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) PADA SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG TAHUN 2025**



ARISKA TAMAYU

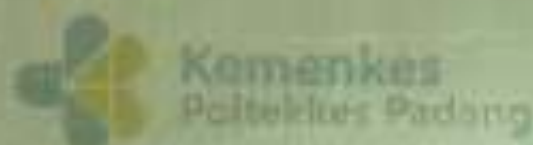
211210517

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
PRINSIP 3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) PADA SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG TAHUN 2025**

Dijjukan ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk
mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



ARISKA TAMAYU
2112110517

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi: "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025"

Dibuat oleh

NAMA : ARISKA TAMAYU

NIM : 211210517

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, 18 Juli 2025

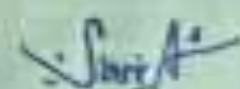
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



MAHESA, SKM, MKM
NIP. 197203231097031003

Pembimbing Pendamping,



SARI ARLINDA, SKM, MKM
NIP. 198009022005012004

Padang, 18 Juli 2025

Kemah Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



Darwel, SKM, M.Epid
NIP. 19800914 200604 1 012

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Skripsi "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025"

Ditaman Oleh

ARISKA TAMAYU

NIM 211210517

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 22 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Aswaha Gusti, S.Pd, M.Si

NIP. 19670602 190063 2 002

Anggota

Awaludin, M.Pd

NIP. 19600810 1963021 1 004

Anggota

Malina, SKM, MKM

NIP. 19720323 199703 1 003

Anggota

Sari Arifnia, SKM, MKM

NIP. 19800902 200501 2 004

Padang, 4 Agustus 2025

Ketua Presidium Tim Penilai Sampah Lingkungan

Dawel, SKM, M.Engd

NIP. 19800914 200604 1 012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap	: Ariska Tamayu
NIM	: 211210517
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang / 02 April 2003
Tahun Masuk	: 2021
Nama PA	: Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
Nama Pembimbing Utama	: Mahara, SKM, MKM
Nama Pembimbing Pendamping	: Sari Arinda, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2023"

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 18 Juli 2023

Yang Menyatakan



(Ariska Tamayu)

NIM: 211210517

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama Ariaka Tamara
NIM 211210317

Tanda Tangan:

A red 10,000 Rupiah postage stamp featuring a portrait of a man and the text "10000", "KEPOS", and "REPUBLIK INDONESIA". A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Tanggal: 22 Juli 2025

**HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai status akademik Kemdiknas Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Tamayu
NIM : 211210517
Program Studi : Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemdiknas Poltekkes Padang Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Kemdiknas Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang
Pada Tanggal : 4 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Ariska Tamayu)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Mahaza, SKM, MKM selaku pembimbing utama dan Ibu Sari Arlinda, SKM, MKM selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua Ama dan Abah yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do’a yang tak pernah henti, kasih sayang tanpa syarat, serta segala pengorbanan yang tak terucap telah menjadi kekuatan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai wujud dari impian dan harapan yang telah ditanamkan di dalam diri penulis.
6. Terima kasih kepada Uni, Kak Kris, Nanak, Ayah, serta Papa yang telah menjadi sumber semangat dan pelipur lara di tengah tekanan dan kelelahan.

Dukungan moral, perhatian, serta doa-doa yang kalian panjatkan telah memberikan penulis kekuatan untuk terus melangkah.

7. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
8. Terima kasih dari hati yang terdalam untuk seseorang yang istimewa yaitu M. Rolanda Razaqu yang kehadirannya menjadi semangat dalam diam dan penenang di tengah lelah. Dukungan yang tak selalu terlihat, perhatian yang tulus, dan keyakinannya pada kemampuan penulis menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah tetap berusaha, bahkan ketika segalanya begitu berat.

Akhir kata, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 22 Juli 2025

AT

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang
Skripsi, Juli 2025**

Ariska Tamayu

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reduce, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025

ABSTRAK

Peningkatan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan menjadi isu lingkungan yang mendesak, terutama akibat rendahnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Minimnya kesadaran, keterbatasan sarana, serta keberadaan bank sampah yang belum optimal turut memperburuk situasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip 3R pada pengelolaan sampah rumah tangga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan khususnya Kelurahan Indarung, Batu Gadang, Bandar Buat, dan Tarantang, dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kemudian data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang, 52,1% responden memiliki sikap kurang, 61,5% responden memiliki dukungan sosial dan lingkungan yang kurang dan 53,1% responden memiliki volume sampah rumah tangga yang kurang. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p value* = 0,003), sikap (*p value* = < 0,001), dukungan sosial dan lingkungan (*p value* = 0,010) dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan.

Diharapkan ibu rumah tangga secara aktif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta bebas dari sampah.

xiv + 61 halaman + 16 tabel + 3 gambar + 6 lampiran

Daftar Bacaan : 36 (2006-2024)

Kata Kunci : Volume sampah, pengetahuan, sikap, prinsip 3R

**Applied Bachelor of Environmental Sanitation Study Program Department
Environmental Health, Ministry of Health Polytechnic of Padang
Thesis, July 2025**

Ariska Tamayu

**Factors Affecting the Implementation of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
Principle on Household Waste in Lubuk Kilangan District, Padang City in
2025**

ABSTRACT

The increase in household waste volume in Lubuk Kilangan District has become an urgent environmental issue, especially due to the low application of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The lack of awareness, limited facilities, and the suboptimal role of waste banks further exacerbate this situation. This study aims to analyze the factors influencing the implementation of the 3R principles in household waste management.

The type of research used is cross-sectional research. The population of this study consists of all housewives in the Lubuk Kilangan District, specifically in the villages of Indarung, Batu Gadang, Bandar Buat, and Tarantang, with a sample size of 96 people. The sampling method used is Stratified Random Sampling. Data collection was conducted through interviews using questionnaires, and then the data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test.

The results of this study indicate that 55.2% of respondents have insufficient knowledge, 52.1% of respondents have a poor attitude, 61.5% of respondents have inadequate social and environmental support, and 53.1% of respondents have a low volume of household waste. There is a significant relationship between knowledge (p value = 0.003), attitude (p value = < 0.001), social and environmental support (p value = 0.010) and household waste volume in Lubuk Kilangan District.

It is hoped that housewives can actively improve their knowledge of the 3Rs, 3R attitudes, and social and environmental support in relation to household waste volume by applying the 3R principles. This can create a clean and healthy environment free from waste.

xiv + 61 pages + 16 tables + 3 pictures + 6 attachments

Reading List: 36 (2006-2024)

Keywords: Waste volume, knowledge, attitude, 3R principles

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	IV
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Sampah	9
B. Prinsip 3R.....	19
C. Timbulan Sampah.....	21
D. Konsep Perilaku	25
E. Kerangka Teori.....	29
F. Kerangka Konsep	30
G. Definisi Operasional	30
H. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Pengolahan Data.....	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil	38
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Besaran timbulan sampah berdasarkan komponen sumber sampah ..	22
Tabel 2.2	Komposisi Sampah.....	23
Tabel 2.3	Definisi Operasional	30
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi berdasarkan umur responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	39
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	39
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi berdasarkan pendapatan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	40
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	42
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Sikap Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	40
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial dan Lingkungan Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	41
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	41
Tabel 4.9	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	42
Tabel 4.10	Hubungan Antara Sikap dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025	43
Tabel 4.11	Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Lingkungan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	30
Gambar 3.1 Peta lokasi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang	32



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi yang dimiliki setiap individu dan menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.¹ Kesehatan lingkungan juga memiliki keberadaan dalam mendukung implementasi pilar ini. Keberadaan ini mencakup pengawasan dan peningkatan akses terhadap air bersih, Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS), pengendalian penyakit berbasis lingkungan melalui surveilans dan mitigasi faktor risiko lingkungan yang berkolaborasi dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Berdasarkan hal ini tenaga sanitasi lingkungan menjadi komponen kunci dalam mendukung pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.²

Kesehatan lingkungan memegang keberadaannya penting dalam kehidupan sosial masyarakat, karena menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan penduduk. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan, tetapi juga memberikan kenyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.³ Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, penting memastikan bahwa lingkungan terbebas dari berbagai unsur yang dapat mengganggu kesehatan. Hal ini mencakup limbah cair, limbah padat, limbah gas, serta sampah yang tidak dikelola sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah; binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi sinar pengion dan non pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.¹

Pertumbuhan dan persebaran penduduk terutama di wilayah padat seperti perkotaan, sangat mempengaruhi masalah kesehatan lingkungan. Salah satu isu lingkungan yang sering muncul akibat pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah sampah, yang sayangnya belum diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Peningkatan volume sampah sejalan dengan bertambahnya populasi setiap tahun, yang secara langsung memberikan kontribusi besar terhadap timbunan sampah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan berasal

dari aktivitas rumah tangga, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan di area permukiman.⁴

Jumlah sampah yang terus meningkat menuntut adanya pengelolaan yang baik, karena jika tidak ditangani dengan benar, sampah akan terus menumpuk dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan maupun kesehatan. Tanpa pengelolaan yang baik dan benar, sampah dapat menyebabkan banyak kerugian diantaranya, menimbulkan banjir, memperparah pemanasan global, menimbulkan bau tak sedap, merusak nilai estetika lingkungan, merusak kebersihan lingkungan, dan berbagai jenis penyakit. Adapun penyakit yang dapat meningkatkan risiko ditimbulkan oleh sampah seperti penyakit yang bisa disebabkan oleh lalat, (disentri basiler, disentri amuba, thypus abdominalis, kholera, askariasis, dan ancylostomiasi), penyakit yang disebabkan oleh tikus/pinjal (pes, leptospirosis, dan rat-bite fever). Insiden atau penyakit akibat vector yang dapat hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air, serta penyakit bawaan sampah lainnya.⁵

Pengelolaan sampah seiring dengan pembangunan kota telah menjadi agenda masalah utama yang dihadapi oleh hampir semua kota di Indonesia. Pada tahun 2023, tercatat volume sampah yang terdiri dari 377 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 40,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya 24,2 juta ton/tahun. Sebanyak 60,4% sampah terkelola dengan baik dan sisanya sampah tidak terkelola dengan baik sebanyak 39,6%. Di Indonesia, sekitar 60.53% sampah bersumber dari aktivitas rumah tangga. Jenis sampah berupa sisa makanan mencapai 39.64%, sampah plastik sebanyak 19.14%, sampah berupa kayu atau ranting 12.08%, 10.89% sampah kertas atau karton, serta 18,25% berupa jenis lainnya. Sampah yang berhasil dikelola sebanyak 60,4% dan sisanya sebanyak 39,6% sampah masih tersisa karena belum dikelola. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia masih kurang karena penyumbang terbesar sampah di Indonesia adalah sampah rumah tangga.⁶

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 284,83 juta jiwa pada tahun 2025. Setiap

individu diperkirakan menghasilkan sampah sekitar 0,52 kg per hari.⁴ Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume sampah yang dihasilkan diprediksi akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Timbulan sampah di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 sebesar 866,161.92 ton/tahunnya sedangkan pada tahun 2024 sebesar 749,888.34 ton/tahunnya. Produksi sampah di berbagai kabupaten/kota di Sumatera Barat tergolong tinggi. Masalah pengelolaan sampah rumah tangga pun masih menjadi isu serius yang membutuhkan perhatian di wilayah Sumatera Barat, terutama Kota Padang.⁶

Kota Padang merupakan kota dengan volume sampah cukup besar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Sumatera Barat. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah volume sampah di Kota Padang pada tahun 2024 yaitu 660.06 ton/hari dan mencapai 240,920.66 ton/tahun, di mana sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga yaitu sebanyak 70%. Jenis sampah ini didominasi oleh sampah berupa sisa makanan yaitu mencapai 63% lalu diiringi oleh sampah plastik sebanyak 12.4%.⁶

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan wilayah yang terletak di pinggiran bagian Timur Kota Padang yang tercatat memiliki jumlah penduduk yaitu 58.122 jiwa pada tahun 2024 dengan luas wilayah 85,99 Km². Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan ini terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah KK sebanyak 17.540. Kecamatan ini tergolong memiliki wilayah yang luas, sehingga potensi timbulan sampahnya cukup besar, terlebih karena jarak ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terbilang jauh. Selain itu, layanan pengelolaan sampah di beberapa area masih belum merata akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Penyebab utama peningkatan produksi sampah meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah, ketidakseimbangan antara pengelolaan sampah dan pertumbuhan jumlah penduduk, serta lemahnya regulasi terkait masalah ini. Masyarakat juga harus bertanggung jawab terhadap penanganan sampah dan hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah.⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2017, sistem pengelolaan sampah tidak lagi hanya mengandalkan metode kumpul–angkut–buang, melainkan harus beralih pada pendekatan yang menekankan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah rumah tangga dapat dilakukan melalui pembatasan timbunan, daur ulang, serta pemanfaatan kembali sampah. Sementara itu, penanganannya mencakup proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Seluruh proses ini menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat umum, melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara kreatif, efisien, dan terencana.^{7,8}

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zikrina I dan Sri M pada tahun 2022 di Kelurahan Labuhan Deli didapatkan bahwa pengelolaan sampah dengan prinsip *reduce* pada sebagian besar ibu rumah tangga masuk kategori rendah yaitu 75 ibu rumah tangga (76,5%), pengelolaan sampah dengan prinsip *reuse* pada sebagian ibu rumah tangga masuk kategori sedang yaitu 46 ibu rumah tangga (46,9%), pengelolaan sampah dengan prinsip *recycle* pada sebagian besar ibu rumah tangga masuk kategori rendah yaitu 96 ibu rumah tangga (98%), dan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sebagian besar ibu rumah tangga masuk kategori rendah yaitu 88 ibu rumah tangga (89,8%). Selanjutnya, timbunan sampah rumah tangga yang dihasilkan dalam 6 hari adalah 397,5 Kg atau setiap harinya dihasilkan sampah rumah tangga 0,676 Kg/hari dan 0,166 Kg/orang/hari dengan jenis sampah organik sebanyak 90% dan sampah anorganik 10%. Komposisi sampah terbanyak adalah sampah makanan sebanyak 83,3%.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Abdul A pada tahun 2023 di Desa Mamak, Kabupaten Sumbawa, menunjukkan bahwa penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) oleh masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan responden, di mana sebagian besar (65%) tidak membawa tas belanja sendiri saat ke pasar, sebanyak 87% tidak memanfaatkan kembali wadah atau botol bekas, dan hampir seluruhnya (97%) tidak

melakukan kegiatan daur ulang terhadap sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat.¹⁰

Dari hasil survey yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat 7 dari 10 ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan belum sepenuhnya mengelola sampah rumah tangganya. Alasan utama masyarakat di Kecamatan Lubuk Kilangan belum menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah adalah perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Masyarakat justru membiarkan sampah menumpuk dan membakar sampah yang bisa menyebabkan polusi udara dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan seperti ISPA. Masyarakat lebih sering menggunakan jasa petugas angkut sampah untuk membantu dalam permasalahan sampah mereka. Masyarakat juga membuang sampah sisa makanan ke sungai atau ke selokan. Informasi ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Lurah Kelurahan Indarung, beliau mengatakan bahwa masyarakat di sana cenderung terbiasa dengan langsung membuang sampahnya dengan diangkut.

Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki 4 bank sampah yang aktif yang berlokasi di Kelurahan Indarung, Batu Gadang, Bandar Buat, dan Tarantang. Dengan jumlah penduduk yang padat, tentu hal ini cukup disayangkan karena sampah belum mengalami pengelolaan. Pemerintah Wali Kota Padang sudah menargetkan Program Satu RW Satu Bank Sampah di tahun 2023, tetapi tampaknya program ini masih belum terwujud. Dalam pengelolaan sampah, bank sampah menjadi solusi penting dalam mengelola sampah rumah tangga. Tetapi nyatanya, bank sampah belum melakukan penyuluhan ataupun sosialisasi dengan masyarakat terkait penanganan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini. Serta masyarakat kurang memiliki kesadaran atau minat untuk mencari informasi mengenai pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai upaya penurunan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025, sehingga diharapkan adanya

pengelolaan sampah yang baik dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang 3R pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang 3R pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial dan lingkungan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
- d. Diketahui volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan tentang 3R dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
- f. Diketahui hubungan antara sikap tentang 3R dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025

- g. Diketahui hubungan antara dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dan lingkungan) dengan variabel dependen (volume sampah) di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sampah rumah tangga di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.

2. Manfaat Skripsi

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa. Diharapkan untuk dapat menambah bahan referensi, bahan pembelajaran, dan bahan rujukan untuk peneliti berikutnya dalam penelitian serupa terutama pada bidang pengelolaan sampah.

b. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk

menjadikan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai penyakit.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan informasi untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah rumah tangga oleh instansi pemerintah untuk mewujudkan Kota Padang yang bersih melalui pengelolaan sampah yang lebih baik terkhususnya Kecamatan Lubuk Kilangan.



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sampah

1. Definisi Sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak bisa dimanfaatkan, tidak dipakai, tidak disukai, atau dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia, dan tidak terjadi secara alami.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang memiliki bentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.⁷

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, sampah rumah tangga merujuk pada limbah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, kecuali tinja dan sampah tertentu. Adapun sampah sejenis rumah tangga mencakup limbah serupa yang berasal dari kawasan komersial, industri, area khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fasilitas lainnya.⁸

2. Jenis Sampah

Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada:

- a. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi:

- 1) Sampah alam

Sampah yang diperoleh melalui proses daur ulang alami di kehidupan liar, seperti dedaunan kering yang ada di hutan lalu terurai menjadi tanah.

2) Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari aktivitas yang dilakukan di dalam rumah tangga. Sampah ini biasanya didominasi oleh kertas dan plastik. Karakteristik sampah ini sebagian besar adalah sampah organik yang bersifat mudah membusuk.

3) Sampah konsumsi

Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia saat mereka menggunakan sesuatu, atau dibuang ke tempat sampah. Contoh sampah konsumsi termasuk daun dan tangkai singkong, pepaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nenas, pisang, nangka, dan sampah dari kebun.

4) Sampah perkantoran

Sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan yang biasanya didominasi oleh sampah organik, kertas, plastik, tekstil, dan logam.

5) Sampah daerah industri

Sampah industri terbagi menjadi dua kelompok yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum biasanya dibuang di tempat sampah, dan industri biasanya melakukan penortiran sederhana untuk limbah seperti plastik, kertas, dan bagian kulit. Limbah yang dianggap tidak berharga dibuang di tempat sendiri.

6) Sampah nuklir

Fusi dan fisi nuklir menghasilkan uranium dan thorium, yang sangat berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Akibatnya, sampah nuklir terbentuk. Oleh karena itu, sampah nuklir disimpan di tempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk aktivitas yang dituju. Tempat-tempat yang dituju biasanya adalah bekas tambang garam atau dasar laut, meskipun ini jarang terjadi, tetapi kadang-kadang masih terjadi.¹¹

- b. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi:
 - 1) Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan.
 - 2) Sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: plastik, pecahan kaca, dan logam/besi.¹²
- c. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar, dibagi menjadi:
 - 1) Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, dan kain bekas.
 - 2) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: besi/logam bekas, kaleng bekas, pecahan kaca dan gelas.¹³
- d. Sampah berdasarkan karakteristik
 - 1) *Garbage*, sampah jenis ini berasal dari sisa pengolahan atau pembuatan makanan, biasanya mudah membusuk, dan umumnya dihasilkan oleh rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
 - 2) *Rubbish*, limbah yang berasal dari aktivitas perkantoran atau perdagangan, yang meliputi sampah mudah terbakar seperti kertas, karton, dan plastik, serta sampah yang tidak mudah terbakar seperti kaleng bekas, klip, atau pecahan kaca.
 - 3) Abu (*Ashes*), sisa pembakaran bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu dari rokok.
 - 4) Sampah Jalanan (*Street Sweeping*), merupakan limbah hasil pembersihan jalanan yang terdiri dari campuran berbagai jenis sampah, seperti daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan lain-lain.
 - 5) Sampah Industri, sampah ini dihasilkan dari aktivitas di pabrik-pabrik atau sektor industri.

- 6) Bangkai Hewan (*Dead Animal*), sampah ini berupa bangkai hewan yang mati secara alami, akibat kecelakaan, atau sengaja dibuang oleh manusia.
- 7) Bangkai Kendaraan (*Abandoned Vehicle*), merupakan kendaraan seperti mobil, sepeda, atau sepeda motor yang sudah tidak digunakan lagi dan dibiarkan begitu saja.
- 8) Sampah Konstruksi (*Construction Waste*), limbah yang berasal dari kegiatan pembangunan gedung atau rumah, berupa puing-puing, potongan kayu, besi beton, bambu, dan lainnya.¹⁴

3. Sumber Sampah

Sumber-sumber sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

a) Sampah yang berasal dari pemukiman

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat yang sudah tidak dipakai dan dibuang dari pekerjaan rumah tangga, seperti sisa makanan (baik yang sudah dimasak maupun belum dimasak), bekas pembungkus kertas, plastik, dan sebagainya, pakaian bekas, bahan bacaan, perabot rumah tangga, dan daun dari kebun atau taman.

b) Sampah yang berasal dari tempat umum

Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini dapat berupa plastik, kertas, botol, daun, dan sebagainya.

c) Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini berasal dari perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan lainnya. Ini termasuk kertas, plastik, karbon, klip, dan lainnya. Sampah ini umumnya bersifat anorganik dan mudah terbakar.

d) Sampah yang berasal dari jalan raya

Kertas, plastik, kardus, pasir, batu, debu, kardus, onderdil mobil yang jatuh, daun, plastik, dan lainnya adalah semua sampah yang dikumpulkan dari pembersih jalan.

e) Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini berasal dari tempat industri, termasuk pembangunan industri, dan segala sesuatu yang terjadi selama proses produksi. Misalnya, sampah dari pengepakan barang, logam, plastik, kayu, tekstil, kaleng, dan sebagainya.

f) Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah pertanian atau perkebunan termasuk jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan lainnya.

g) Sampah yang berasal dari pertambangan

Jenis sampah ini berasal dari lokasi penambangan dan bergantung pada jenis pertambangan yang dilakukan. Mereka dapat berupa batuan, tanah atau pasir, pasir, sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

h) Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.¹³

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah:

a) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Jika kepadatan penduduk di suatu tempat sangat tinggi, kemungkinan sampah diserap secara alamiah akan berkurang karena lahan yang lebih sempit yang memungkinkan penyerapan sampah. Jika jumlah penduduk meningkat secara signifikan, komposisi sampah yang dihasilkan juga akan meningkat.

b) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Jumlah sampah yang dikumpulkan sangat dipengaruhi oleh sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang digunakan. Pengumpulan sampah dengan truk berbeda dengan pengumpulan sampah dengan truk pemadat karena jumlah sampah yang dikumpulkan lebih kecil daripada jumlah sampah yang diproduksi. Semakin baik sistem

pengumpulan dan pengangkutan sampah, semakin banyak sampah yang diproduksi.

- c) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode ini digunakan karena bahan tersebut masih bermanfaat bagi golongan tertentu. Proses pengambilan dipengaruhi oleh situasi, jika harganya tinggi, akan ada sedikit sisa sampah.

- d) Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah didaerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

- e) Faktor waktu

Tergantung pada apakah itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah yang diproduksi setiap hari sangat bergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang setiap hari. Jumlah sampah yang diproduksi setiap minggu juga berbeda, dengan asumsi bahwa pengumpulan sampah dilakukan setiap hari, hari Senin akan memiliki jumlah sampah yang cukup tinggi.

- f) Faktor sosial ekonomi dan budaya

Faktor-faktor sosial ekonomi, termasuk adat istiadat, taraf hidup, dan keadaan mental masyarakat di suatu daerah, sangat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Misalnya, penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi menghasilkan lebih banyak sampah jenis plastik, kaleng, dan kardus-kardus dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Faktor-faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi jenis sampah yang dihasilkan, yaitu sampah yang didominasi oleh daun-daunan, kertas, sisa sayuran dan buah-buahan.

- g) Faktor musim

Pada musim hujan, sampah mungkin tersangkut pada selokan pintu air atau penyaringan air limbah. Karena sampah dibawa oleh air, sampah kelihatan meningkat. Sampah meningkat selama musim gugur dan

musim panas, terutama di daerah pariwisata. Komposisi sampah berubah seiring dengan iklim dan musim.

h) Kebiasaan masyarakat

Sebagai contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan, maka sampah makanan itu akan meningkat.

i) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dapat membuat sampah menjadi lebih banyak dan lebih bervariasi komposisinya. Kemajuan ini juga dapat meningkatkan jumlah produksi dan komposisi sampah, dan dalam rumah tangga sekarang dapat menghasilkan sampah dalam bentuk kulkas dan barang elektronik lainnya.

j) Jenis sampah

Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.¹⁵

5. Pengelolaan sampah

Menurut Pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menjelaskan pengurangan sampah, yang mencakup pengurangan timbulan sampah, daur ulang, dan atau pemanfaatan kembali sampah.⁷

Selanjutnya, Pasal 22 Undang-Undang RI Nomor 18 mengatur tentang penanganan sampah, yang mencakup:

- a. Pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau karakteristiknya
- b. Pengumpulan sampah dengan mengangkutnya dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; dan
- c. Pengangkutan sampah dengan mengangkutnya dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

- d. Pengolahan yang melibatkan perubahan jumlah, sifat, dan komposisi sampah dan/atau
- e. Pemrosesan terakhir yang melibatkan pengembalian sampah dan/atau residu dari pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.⁷

Menurut Kuncoro tahun 2009, semua tindakan yang diambil untuk menangani sampah dari awal produksi hingga pembuangan akhir dikenal sebagai pengelolaan sampah. Secara umum, alur kerja pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Penimbulan Sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, melainkan ditimbulkan. Oleh karena itu, untuk menentukan metode pengelolaan sampah yang tepat, penting untuk mengetahui jenis, komposisi, dan ukuran timbulan sampah. Ukuran timbulan sampah ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatan yang terlibat.

2. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Semua tindakan yang diambil terhadap sampah sebelum dibuang di tempat pembuangan akhir disebut penanganan sampah di tempat. Penanganan sampah di tempat dapat sangat mempengaruhi pengelolaan sampah pada tahap berikutnya karena pada tahap ini tujuan adalah untuk mereduksi atau memperkecil besarnya timbulan sampah. Sampah yang dibuang atau tidak diperlukan biasanya masih memiliki nilai ekonomis atau dapat didaur ulang. Beberapa cara untuk menangani sampah adalah pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali.

3. Pengumpulan sampah (*collecting*)

Pengumpulan sampah merupakan tindakan untuk mengumpulkan timbulan sampah dari sumbernya kemudian ditempatkan ke tempat pembuangan sementara (TPS) dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil khusus sampah.

4. Pengangkutan sampah (*transfer/transport*)

Proses mengangkut sampah biasanya menggunakan transportasi berupa truk sampah untuk mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA).

5. Pengolahan sampah (*treatment*)

Sampah dapat diolah bergantung pada jenis dan komposisinya. Beberapa alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah adalah:

- a. Transformasi fisik, dengan tujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan maka dilakukan pemisahan sampah dan pemadatan.
- b. Pembakaran (*incenerate*), adalah teknik pengolahan sampah yang bisa mengubah sampah dari bentuk padat menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat diperkecil hingga 90-95% dari total berat sampah. Meskipun pengolahan sampah melalui metode pembakaran cukup efektif untuk mengurangi volume timbulan sampah, metode ini tidak disarankan karena potensi pencemaran udara yang dapat membahayakan makhluk hidup yang terpapar. Teknik pembakaran dapat berfungsi dengan baik dan efektif jika kualitas sampah yang dibakar memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak sampah.
- c. Pembuatan kompos (*composting*) merupakan teknik untuk mengolah sampah basah (organik) dengan tujuan untuk mengubah sampah menjadi produk lain berupa pupuk organik (kompos) dan biogas melalui proses mikrobiologi. Kompos bisa digunakan untuk pertaniandan biogas dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak dan lain-lain.
- d. *Energy Recovery*, adalah suatu proses transformasi sampah menjadi energi, seperti energi panas dan energi listrik. Jepang adalah salah satu negara yang telah menggunakan metode ini.

6. Pembuangan akhir

Pada tingkat ini, sampah yang tidak dapat diolah diangkut ke tempat pembuangan akhir. Tempat pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan serta peraturan yang berlaku. Saat ini, tempat pembuangan akhir menggunakan teknik *open dumping*, yang berarti sampah hanya ditempatkan begitu saja di TPA sampai kapasitasnya habis dan tidak dapat menerima sampah lagi. Teknik pembuangan sampah terbuka berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan seperti bau yang tidak sedap, penyakit, dan pencemaran air tanah. Untuk mengatasi masalah ini, teknik *sanitary landfill* disarankan, yaitu di lokasi TPA dilakukan kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.¹⁶

6. Dampak Negatif Sampah

Pengelolaan sampah yang tidak benar dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a) Dampak Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai yang juga dikenal sebagai pembuangan sampah yang tidak terkontrol adalah tempat yang cocok untuk organisme dan menarik bagi hewan seperti tikus dan lalat yang dapat menularkan penyakit. Bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Diare, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah, juga dikenal sebagai *haemorrhagic fever*, dapat meningkat dengan cepat di tempat-tempat di mana pengelolaan sampah kurang memadai.
- 2) Penyakit jamur, seperti jamur kulit, juga dapat menyebar.
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing pita, juga dikenal sebagai *taenia*. Sebelumnya, cacing ini masuk ke

dalam pencernaan binatang ternak melalui sisa makanan atau sampah.¹⁷

b) Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang tercecer akan mencemari air baik itu drainase ataupun sungai. Dengan kematian berbagai makhluk hidup, termasuk ikan, beberapa spesies akan lenyap, menyebabkan perubahan dalam ekosistem perairan biologis. Sampah yang dibuang ke dalam air akan diuraikan dan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Gas ini tidak hanya berbau tidak sedap, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meledak jika konsentrasinya tinggi.

c) Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Keadaan sosial dan ekonomi memiliki efek berikut:

- 1) Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dengan meningkatnya biaya perawatan rumah sakit menjadi faktor penting.
- 2) Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi infrastruktur lain, seperti meningkatnya biaya pengolahan air. Selain itu, orang juga cenderung membuang sampah di jalan jika ada tempat sampah yang kurang atau tidak efisien. Akibatnya, jalan dibersihkan dan diperbaiki lebih sering.

B. Prinsip 3R

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan perlunya perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang selama ini dijalankan. Pasal 20 menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R (*reduce, reuse, recycle*).⁷

Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah paradigma baru dalam pola konsumsi dan produksi, menempatkan pengelolaan limbah sebagai hal yang paling

penting. Ini berfokus pada mencegah sampah menjadi lebih banyak, mendorong produk yang dapat digunakan lagi dan yang dapat didekomposisi secara biologi (*biodegradable*), dan menerapkan metode pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dapat mengubah cara mereka berpikir dan membangun masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini juga memerlukan manajemen yang tepat untuk melaksanakannya.

Reduce merupakan prinsip pertama yaitu setiap tindakan yang dapat mengurangi dan mencegah pembuangan sampah. *Reuse* merupakan prinsip kedua yaitu penggunaan kembali, yang berarti mengembalikan sampah yang telah digunakan untuk tujuan yang sama. *Recycle* merupakan prinsip ketiga yaitu pengelolaan sampah untuk menjadi produk baru.¹⁸

1. *Reduce*

Pengurangan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sumber. Ini bahkan dapat dilakukan sebelum sampah dibuat, karena setiap sumber dapat melakukannya dengan mengubah pola hidup konsumtif mereka, yang berarti mereka tidak perlu mengeluarkan banyak sampah untuk menjadi hemat dan efisien dan menghasilkan sedikit sampah. Namun, diperlukan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mengubah perilaku ini. Contoh kegiatan mengurangi yang dilakukan setiap hari:

- a. Pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang.
- b. Hindari memakai dan membeli barang yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- c. Maksimumkan penggunaan alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.
- d. Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
- e. Gunakan kedua sisi kertas untuk fotokopi dan penulisan.
- f. Hindari membeli dan memakai barang yang tidak perlu.

2. *Reuse*

Menggunakan kembali berarti memilih barang yang dapat digunakan kembali. Hindari menggunakan barang yang tidak dapat digunakan lagi. Ini dapat memperpanjang waktu pemakaian produk sebelum dibuang.

- a. Pilih wadah, kantong, atau barang yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang
- b. Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk tujuan yang sama atau yang berbeda
- c. Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis
- d. Gunakan email (surat elektronik) untuk bertukar kabar
- e. Jual atau berikan sampah terpilah kepada orang yang memerlukan

3. *Recycle*

Recycle berarti mengubah sesuatu yang tidak lagi berguna, seperti sampah, menjadi sesuatu yang baru. Contoh pengolahan termasuk mengubah botol atau plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, pot, keset, kain lap, dan lain-lain, atau mengubah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas yang lebih rendah. Contoh tindakan *recycle* sehari-hari adalah sebagai berikut:

- a. Memilih barang dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai
- b. Mengolah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali
- c. Mengolah sampah organik menjadi kompos
- d. Mengolah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat.

C. **Timbulan Sampah**

Menurut SNI 19-2452-2008 timbulan sampah adalah sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume ataupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan.

Besaran timbunan sampah berdasarkan:

Tabel 2. 1 Besaran timbunan sampah berdasarkan komponen sumber sampah

Asal	Satuan	
	Volume (L/orang/hari)	Berat (Kg/orang/hari)
Rumah permanen	2,5	0,625
Rumah semi permanen	2,25	0,350
Rumah non permanen	2,0	0,300

Sumber: SNI 19-3983-1995

Berdasarkan SNI 19-3983-1995, jumlah timbunan sampah berbeda-beda besarnya sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Untuk kota yang jumlah penduduknya antara 100.000 sampai 500.000 jumlah timbunan sampahnya antara 2,75 – 3,25 L/orang/hari. Sedangkan di kota yang jumlah penduduknya kurang dari 100.000 jumlah timbunan sampahnya antara 2,5 dan 2,75 L/orang/hari.

1. Pengukuran Timbunan Sampah

Menurut materi persampahan direktorat Pengembangan PLP tahun 2011, metode pengukuran timbunan sampah ada beberapa cara, yaitu:

- a. *Load-count analysis* / analisis perhitungan beban, dengan kata lain, volume total sampah dihitung dengan mengambil data berikut: volume, berat jenis, jenis angkutan, dan sumber sampah. Selanjutnya, sumber sampah dihitung, dan kemudian dihitung total timbunan sampah kota selama periode waktu tertentu.
- b. *Weight-volume analysis* / analisis berat volume, jumlah masing-masing volume sampah yang masuk ke TPA di hitung dengan mencatat volume dan berat sampah, kemudian dihitung jumlah timbunan sampah kota selama periode tertentu.
- c. *Material-balance analysis* / analisis kesetimbangan bahan, merupakan analisa lebih mendasar, dengan menganalisa secara cermat aliran bahan masuk, aliran bahan yang hilang dalam sistem, dan aliran bahan yang menjadi sampah dari sebuah sistem yang ditentukan batas-batasnya.¹⁹

2. Komposisi Sampah

Sampah juga dikelompokkan sesuai komposisinya seperti kertas, kayu, plastik, logam, gelas, kain, makanan, dan lain-lain. Komposisi sampah dinyatakan dalam % berat (umumnya berat basah) atau % volume (basah). Berikut ini tabel komposisi sampah pada permukiman perkotaan di negara maju.

Tabel 2. 2 Komposisi Sampah

No	Kategori Sampah	% Berat	% Volume
1	Kertas dan bahan-bahan kertas	32,98	62,61
2	Kayu dan produk dari kayu	0,38	0,15
3	Plastik, kulit dan produk karet	6,84	9,06
4	Kain dan produk tekstil	6,36	5,1
5	Gelas	16,06	5,31
6	Logam	10,74	9,12
7	Bahan batu dan pasir	0,26	0,07

Sumber : Damanhuri, 2008.²⁰

Menurut Damanhuri tahun 2008, komposisi sampah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Cuaca: jika daerah tersebut memiliki kandungan air yang tinggi maka tingkat kelembaban sampah juga tinggi
- b. Frekuensi pengumpulan: jika sampah sering dikumpulkan maka akan menghasilkan tumpukan sampah yang tinggi. Namun, sampah organik dapat berkurang karena sebagian besar cepat hancur. Sampah seperti kertas dan sampah kering akan terus bertambah karena sulit untuk hancur.
- c. Musim: musim buah-buahan akan menentukan jenis sampah.
- d. Tingkat sosial ekonomi: sampah yang terdiri dari kaleng, kertas, dan bahan lainnya dibuat di daerah ekonomi tinggi.
- e. Pendapatan per kapita: pada umumnya, komunitas dengan tingkat ekonomi rendah akan menghasilkan jumlah sampah yang lebih sedikit

dan homogen dibandingkan dengan komunitas dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi.

- f. Kemasan produk: kemasan produk dengan bahan yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari juga akan berdampak. Negara maju biasanya menggunakan kertas sebagai pengemas, tetapi negara berkembang seperti Indonesia biasanya menggunakan plastik. Mereka dapat menentukan metode pengolahan sampah yang tepat dan efisien untuk setiap wilayah berdasarkan data komposisi sampah yang diketahui.²⁰

3. Karakteristik Timbulan Sampah

Menurut Damanhuri dan Padmi tahun 2010, selain komposisi, ciri fisika dan kimia juga sering terlihat dalam penanganan sampah. Karakteristik ini sangat bervariasi tergantung pada komponen sampah. Sifat-sifat sampah berbeda karena jenis dan lokasi sampah yang berbeda.

Sampah kota di negara-negara maju tidak sama dengan sampah kota di negara-negara yang sedang berkembang. Untuk menilai kebutuhan alat, sistem, dan program manajemen dan rencana, terutama untuk pembuangan dan perlindungan sumber daya dan energi, karakteristik sampah harus diketahui. Sampah dikategorikan berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

a. Karakteristik fisik

Karakteristik fisik sampah meliputi hal-hal berikut:

1) Berat jenis sampah

Dinyatakan sebagai berat per unit (kg/m^3). Dalam pengukuran berat jenis sampah, harus disebut dimana dan dalam keadaan bagaimana sampah diambil sebagai sampling untuk menghitung berat spesifik sampah. Letak geografis, lokasi, musim dan lama waktu penyimpanan mempengaruhi berat spesifik sampah. Hal ini sangat penting untuk mengetahui volume sampah yang diolah.

2) Kadar kelembaban

Masa air per unit massa sampah basah atau sampah kering disebut kadar kelembaban.

3) Ukuran partikel

Mengetahui ukuran penyaringan dan pemisahan mekanik sangat penting dalam pengolahan sampah akhir, terutama pada tahap mekanis.

b. Karakteristik kimia

Karakteristik kimia sampah sangat penting untuk menilai proses alternatif dan pilihan pemulihan energi.

1) Kandungan energi

Jumlah energi yang diperlukan untuk membakar limbah padat menjadi abu (sisa akhir), yang dipengaruhi oleh berat limbah padat dan kadar kelembaban di dalamnya.

2) Kandungan kimia

Jumlah kimiawi yang diperlukan untuk mengidentifikasi bahan-bahan yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar.²¹

D. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Dari perpektif biologi, perilaku merujuk pada aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku dapat diartikan sebagai respon individu terhadap rangsangan atau suatu tindakan yang dapat diamati, memiliki pola frekuensi tertentu, serta dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Selain itu, perilaku juga terbentuk dari berbagai faktor yang saling berinteraksi.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan masyarakat atau seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behaviour causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor ini meliputi beberapa unsur yaitu pengetahuan dan sikap:

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh sebagai hasil dari proses mengenali sesuatu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses ini melibatkan panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar informasi yang diketahui manusia didapat melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan.²²

Tahapan pengetahuan menurut Benjamin S. Bloom ada 6 tahapan, yaitu:²³

a) Tahu (*know*)

Tahap mengetahui (*know*) mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengingat berbagai istilah, definisi, fakta, ide, pola, urutan, metode, prinsip dasar, dan sebagainya.

b) Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketanahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen,

tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan di atas.

2. Sikap

Sikap merupakan perilaku tertutup. Setelah seseorang diberi stimulus atau objek, proses selanjutnya dia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut.²³

Terdapat beberapa tahapan domain sikap yaitu sebagai berikut:

a) Menerima (*receiving*)

Tahap sikap adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

b) Menanggapi

Tahap sikap menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.

c) Menilai

Tahap sikap menilai adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) Mengelola

Tahap sikap mengelola adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.

e) Menghayati

Tahap sikap menghayati merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Sikap dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait stimulus atau objek yang sedang dikaji. Metode ini juga bisa dilakukan dengan meminta responden menyatakan pendapatnya menggunakan pilihan seperti setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan, misalnya dengan skala Likert.

b. Faktor pendukung (*enabling factors*)

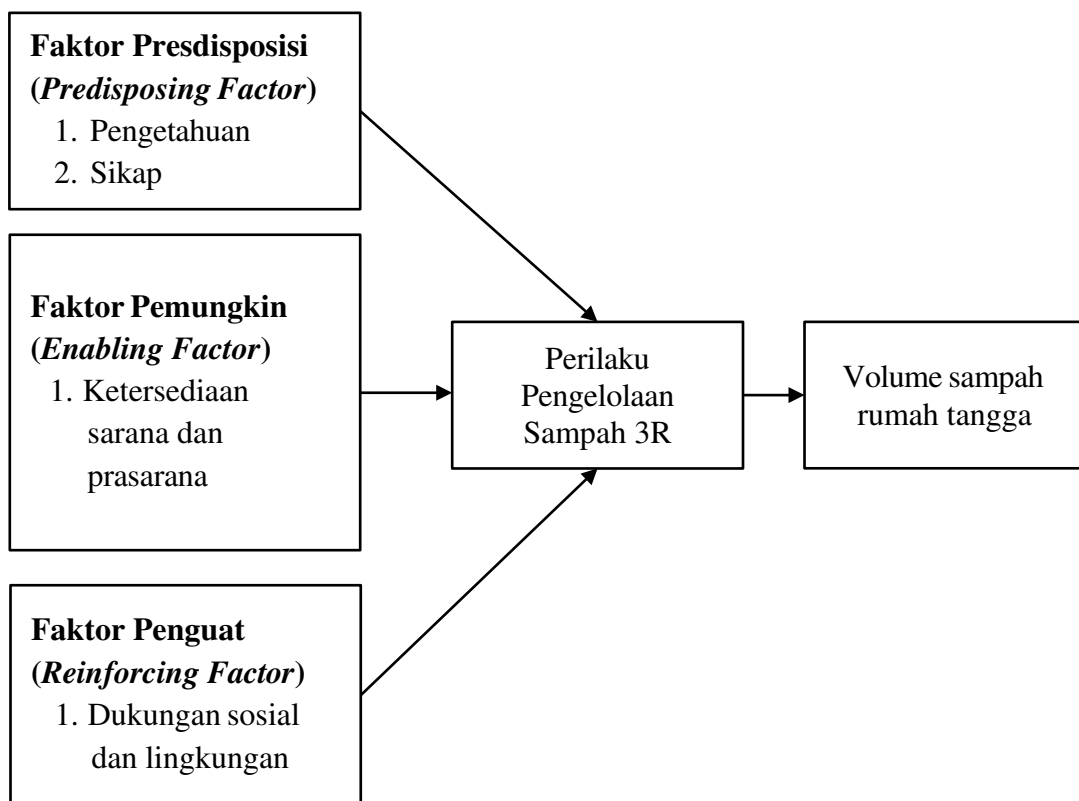
Faktor pendukung dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R berkaitan dengan ketersediaan sarana yang mendukung. Jika sarana tersedia, masyarakat cenderung menerapkan pola hidup bersih. Sebaliknya, jika sarana tidak memadai, maka perilaku kesehatan masyarakat juga cenderung buruk.²⁴ Kebiasaan hidup bersih dapat terbentuk jika fasilitas yang mendukung tersedia, seperti tempat pengumpulan sampah di setiap rumah penduduk, TPS 3R, atau bank sampah.

c. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor pendorong mengacu pada penerimaan umpan balik oleh masyarakat, yang kemudian diikuti oleh dukungan sosial dari

berbagai pihak. Faktor ini mencakup keberadaan tokoh masyarakat, dukungan pemerintah, regulasi, penyuluhan, serta media promosi, termasuk umpan balik dari tenaga kesehatan.²⁴ Pemerintah atau keberadaangkat nagari memiliki keberadaan penting dalam menyampaikan pengetahuan dan teknologi agar masyarakat dapat memahami, mengembangkan, dan mengarahkan kesadaran mereka dalam mengubah perilaku atau kebiasaan. Selain itu, penyuluhan dari instansi terkait juga menjadi elemen penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat.

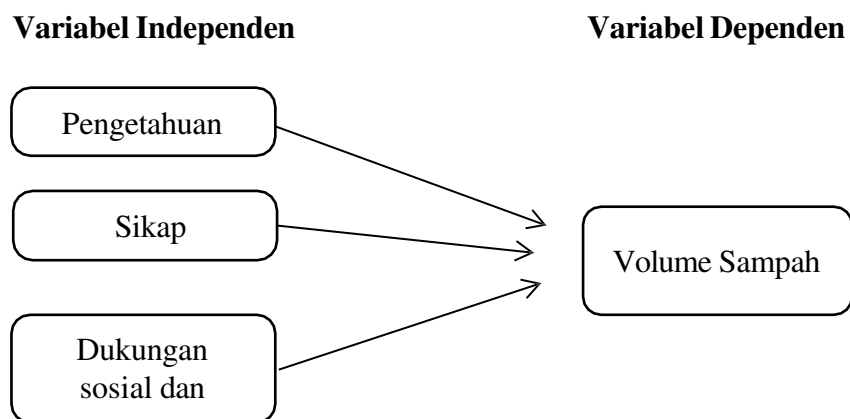
E. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Teori Lawrence Green dalam Martina Pakpahan.²⁵

F. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi variabel	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	Wawancara	Kuesioner	a. Tinggi, jika $\geq$ Mean b. Rendah, jika $<$ Mean	Ordinal
Sikap	Tanggapan atau respon responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	Wawancara	Kuesioner	a. Positif, jika $\geq$ Mean b. Negatif, jika $<$ Mean	Ordinal

Dukungan sosial dan lingkungan	Segala bentuk dorongan, pengaruh, atau bantuan yang berasal dari orang-orang di sekitar responden	Wawancara	Kuesioner	a. Baik, jika $\geq \text{Mean}$ b. Kurang, jika $< \text{Mean}$	Ordinal
Volume Sampah	Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di wilayah Kecamatan Lubuk Kilangan	Pengukuran	Ketrok, meteran	a. Baik, jika $\leq 2,50$ L/org/hari b. Kurang, jika $\geq 2,50$ L/org/hari	Ordinal

H. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang 3R dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
2. Ada hubungan antara sikap tentang 3R dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
3. Ada hubungan antara dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah pada rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan secara *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dengan variabel dependen (faktor efek).

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Kecamatan ini memiliki luas $\pm 85,99 \text{ km}^2$.



Sumber: Google Earth Tahun 2025

Gambar 3. 1 Peta lokasi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Gambar peta lokasi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dapat dilihat pada gambar di atas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Juli tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dari seluruh keluarga yang tinggal di kelurahan yang memiliki bank sampah aktif yaitu Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan total 17.540 KK.

2. Sampel

a) Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di kelurahan yang memiliki bank sampah aktif yang berada di Kecamatan Lubuk Kilangan. Penentuan besar sampel dapat dihitung dengan rumus Lameshow 1990 sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - a/2P(1 - P) \cdot N}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot 1 - a/2P(1P)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5) 17.540}{0,1^2(17.540 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{16.845,416}{176,3504}$$

$$n = 95,52$$

$$n = 96 \text{ KK}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

P = Proporsi populasi (0,5)

d = Presisi absolut (0,1)

Z 1-a/2 = Statistik Z (Z = 1,96 untuk a = 0,05)

N = Jumlah populasi (17.540)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 96 KK yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi dan sampel didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Setelah mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti di Kecamatan Lubuk Kilangan, maka dilanjutkan dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi yang diteliti tersebar di beberapa wilayah, sehingga diperlukan pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu. Dimana kriteria pengelompokan yang digunakan adalah kelurahan yang memiliki bank sampah aktif. Kecamatan Lubuk Kilangan terbagi menjadi 7 kelurahan, terdapat 4 kelurahan yang memiliki bank sampah aktif yang berlokasi di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang. Dengan demikian, wilayah yang memiliki bank sampah aktif menjadi fokus pengambilan sampel dalam penelitian ini.

c) Kriteria Pengambilan Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi terjangkau.

- a) Masyarakat yang bersedia menjadi responden.
- b) Masyarakat yang berusia <75 tahun.
- c) Ibu rumah tangga.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah sebagian subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi harus dikeluarkan karena suatu hal.

- a) Tidak ada anggota keluarga yang bisa diwawancarai ketika responden kesulitan saat diwawancarai.
- b) Responden berada di luar kota.
- c) Responden tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dukungan sosial dan lingkungan, dan timbulan sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber terkait seperti Kecamatan Lubuk Kilangan, Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, Kelurahan Tarantang, dan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Data sekunder juga diperoleh dari buku dan penelitian sebelumnya terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

2. Cara Pengumpulan Data

- a) Observasi (pengamatan) dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat secara langsung dengan menggunakan ceklis, kuesioner untuk mendapatkan data primer timbulan sampah.
- b) Cara kerja pengambilan dan pengukuran timbulan sampah berdasarkan SNI 19-3964-1994 yaitu dilakukan dalam 8 hari berturut-turut pada lokasi yang sama yaitu Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap yang harus dilaksanakan sebelum melakukan analisis data agar data yang dianalisis dapat menghasilkan informasi yang valid. Dalam proses pengolahan data terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap isian data dari kuesioner yang telah dikumpulkan, apakah daftar jawaban yang ada pada kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan tidak ada kesalahan.

2. Coding

Data yang telah dikumpulkan kemudian diubah kedalam bentuk kode-kode angka yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan entry data dan analisis.

3. Entry

Data yang sudah dipindahkan dalam bentuk kode, kemudian di entry ke dalam software komputer.

4. Cleaning

Data yang sudah di entry dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk melihat apakah data yang masuk sudah relevan dengan daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner dan memberikan kesempatan untuk dilakukan perbaikan sebelum dilakukan analisis.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap, keberadaan bank sampah, dan dukungan sosial dan lingkungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dianalisa sehingga didapatkan hasil distribusi dan persentase dari tiap variabel. Data dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi, untuk mengetahui besarnya proporsi masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan. Untuk melihat hubungan dari kedua variabel tersebut maka dilakukan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$.

Apabila p lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($p<0,05$) maka akan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, dan apabila nilai p besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($p>0,05$) berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lubuk Kilangan adalah salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang dengan luas wilayah sekitar 85,99 km² dengan ketinggian sekitar 8 -1000 m di atas permukaan laut. Secara geografis Kecamatan Lubuk Kilangan berbatasan dengan:

1. Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Pauh
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
3. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung
4. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok

Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki 7 Kelurahan yaitu: Tarantang, Beringin, Batu Gadang, Indarung, Padang Besi, Koto Lalang, dan Bandar Buat. Fokus lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Tarantang, Batu Gadang, Indarung, dan Bandar Buat. Pemilihan keempat kelurahan ini didasarkan pada keberadaan fasilitas bank sampah yang aktif di wilayah tersebut.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Umur Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21-30	8	8,3
31-40	23	24
41-50	30	31,3
51-60	27	28,1
>60	8	8,3
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah pada kelompok usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 30 orang (31,3%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Pendidikan Terakhir Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak sekolah/tidak tamat SD	1	1
SD	3	3,1
SMP	14	14,6
SMA	57	59,4
Perguruan Tinggi/Akademi	21	21,9
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah pada tingkat pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 57 orang (59,4%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Pekerjaan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pegawai Negara/swasta	13	13,5
Wiraswasta	5	5,2
Pedagang	16	16,7
Buruh	2	2,1
Tidak bekerja (IRT)	58	60,4
Lain-lain	2	2,1
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan responden adalah tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 58 orang (60,4%).

d. Pendapatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan pendapatan responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Pendapatan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<Rp 1.500.000,00	9	9,4
Rp 1.500.000,00 – Rp 2.400.000,00	33	34,4
Rp 2.500.000,00 – Rp 3.400.000,00	37	38,5
>Rp 3.500.000,00	17	17,7
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah Rp 2.500.000,00 – Rp 3.400.000,00 yaitu sebanyak 37 orang (38,5%).

3. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	43	44,8
Rendah	53	55,2
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui sebagian besar pengetahuan responden dengan kategori rendah yaitu sebanyak 53 orang (55,2%).

b. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang 3R Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	46	47,9
Negatif	50	52,1
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui sebagian besar sikap responden dengan kategori negatif yaitu sebanyak 50 orang (52,1%).

c. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial dan Lingkungan di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial dan Lingkungan Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	38,5
Kurang	59	61,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui sebagian besar dukungan sosial dan lingkungan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 59 orang (61,5%).

d. Distribusi Frekuensi Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Pengukuran volume sampah di Kelurahan Indarung, Batu Gadang, Bandar Buat, dan Tarantang dilakukan di setiap rumah dengan mengukur berat sampah dan volume sampah dengan jumlah $\leq 2,50$

L/org/hari dikategorikan baik dan $\geq 2,50$ L/org/hari dikategorikan kurang. Data hasil pengukuran bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	45	46,9
Kurang	51	53,1
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui sebagian besar volume sampah rumah tangga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 51 orang (53,1%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga maka variabel ini dianalisa dengan uji *chi square* yaitu:

- Hubungan Pengetahuan tentang 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Tentang 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Pengetahuan	Volume Sampah				Total		OR (95%) CI	P Value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	28	65,1	15	34,9	43	100	3.953	0,003
Rendah	17	32,1	36	67,9	53	100	(1.686-	
Total	45	46,9	51	53,1	96	100	9.267)	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah yang kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 36 orang (67,9%). Sedangkan responden yang berkategori pengetahuan tinggi sebanyak 15 orang (34,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan

diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Dari hasil diperoleh nilai $OR = 3,9$ yang artinya ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang rendah memiliki peluang 3,9 kali lebih besar untuk menghasilkan volume sampah rumah tangga yang tidak baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

- b. Hubungan Sikap tentang 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Tabel 4.10 Hubungan Sikap Tentang 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Sikap	Volume Sampah				Total		OR (95%) CI	P Value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Positif	35	76,1	11	23,9	46	100	12.727	<0,001
Negatif	10	20	40	80	50	100	(4.829-	
Total	45	46,9	51	53,1	96	100	33.544)	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah yang kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori sikap yang negatif yaitu sebanyak 40 orang (80%). Sedangkan responden yang berkategori sikap positif sebanyak 11 orang (23,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan diperoleh nilai $p\text{ value} = < 0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Dari hasil diperoleh nilai $OR = 12,7$ artinya ibu rumah tangga dengan sikap yang negatif memiliki peluang 12,7 kali lebih besar untuk menghasilkan volume sampah rumah tangga yang tidak baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat sikap positif.

- c. Hubungan Dukungan Sosial dan Lingkungan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Tabel 4.11 Hubungan Dukungan Sosial dan Lingkungan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Dukungan Sosial dan Lingkungan	Volume Sampah				Total		OR (95%) CI	P Value
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	24	64,9	13	35,1	37	100	3,341	
Kurang	21	35,6	38	64,4	59	100	(1.414-	0,010
Total	45	46,9	51	53,1	96	100	7.894)	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah yang kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori dukungan sosial dan lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 38 orang (64,4%). Sedangkan responden yang berkategori keberadaan dukungan sosial dan lingkungan baik sebanyak 13 orang (35,1%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* = 0,010 (*p value* < 0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Dari hasil diperoleh nilai OR = 3,3 yang artinya ibu rumah tangga dengan dukungan sosial dan lingkungan yang kurang memiliki peluang 3,3 kali lebih besar untuk menghasilkan volume sampah rumah tangga yang tidak baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki dukungan sosial dan lingkungan baik.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 96 responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025, diketahui sebagian besar frekuensi pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berkategori pengetahuan kurang baik sebanyak 53 (55,2%) responden.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Siti tahun 2022 menemukan bahwa lebih dari setengah responden, yaitu 26 orang (52%), masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait pengelolaan sampah..²⁵ Hasil serupa juga ditemukan oleh Isabella tahun 2020, yang menunjukkan bahwa 39 responden (55,7%) belum memahami dengan baik tentang penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).²⁶ Selain itu, penelitian oleh Febriani tahun 2021 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 63 orang (64,3%), memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang dalam hal tersebut.²⁷

Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pemahaman ibu rumah tangga mengenai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengelola sampah di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pengelolaan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini terlihat dari minimnya jawaban yang diberikan saat sesi wawancara, serta kurangnya informasi yang mereka miliki tentang cara mengelola sampah rumah tangga yang benar sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi yang membahas berbagai hal tentang sampah. Sosialisasi ini sebaiknya mencakup penjelasan mengenai definisi sampah, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan, serta cara pengelolaan yang ramah lingkungan,

termasuk penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Agar hasilnya lebih maksimal, kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan secara rutin dan disertai dengan contoh langsung mengenai cara mengelola sampah sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kebiasaan sehari-hari.

b. Sikap

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 96 responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025, diketahui sebagian besar frekuensi sikap responden tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berkategori sikap kurang baik sebanyak 50 (52,1%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati, Antoni. A tahun 2016 pada ibu rumah tangga di Desa Muara Opu Batangoru Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap kurang sebesar 16 (55,2%) terhadap pengelolaan sampah.²⁸

Menurut Notoatmodjo tahun 2011, sikap merupakan bentuk kesiapan seseorang untuk bertindak, namun belum bisa dikatakan sebagai sebuah tindakan nyata. Artinya, sikap belum tentu langsung menjadi perilaku kesehatan, tetapi bisa menjadi dorongan awal untuk menuju ke arah tersebut. Agar sikap tersebut bisa berubah menjadi tindakan nyata, dibutuhkan berbagai faktor pendukung, seperti adanya tindakan lanjutan dan fasilitas yang memadai. Selain itu, keberadaan orang terdekat, seperti keluarga, juga sangat penting untuk memberikan dorongan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga yang benar. Oleh karena itu, sikap yang baik saja belum cukup untuk menentukan apakah seseorang memiliki perilaku hidup sehat, karena sikap positif belum tentu selalu diikuti dengan tindakan yang sesuai.¹³

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa aspek sikap ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan ditemukan bahwa masih banyak responden yang menunjukkan sikap kurang baik dalam menangani sampah. Misalnya, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju

dengan memilah sampah organik dan anorganik. Selain itu, banyak juga responden yang menyatakan bahwa membuang sampah ke area terbuka di sekitar lingkungan mereka dianggap sebagai cara yang lebih praktis untuk mengurangi jumlah sampah di rumah.

Sikap seperti ini tentu dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan sekitar. Idealnya, sampah perlu dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, serta dimanfaatkan kembali jika masih bisa digunakan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengurangi keindahan dan kenyamanan area tempat tinggal. Hal ini terjadi karena sebagian responden sudah terbiasa melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan tersebut terus berlanjut meskipun sebenarnya kurang baik. Selain itu, kurangnya informasi, edukasi, ketersediaan fasilitas, serta minimnya pengawasan dari pihak terkait juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini.

Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata yang positif perlu adanya faktor pendukung seperti tindakan dan sarana, fasilitas serta dukungan dari keluarga maupun keberadaan petugas kesehatan dalam penanganan sampah rumah tangga.

c. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang dilakukan terhadap 96 responden di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025, diketahui sebagian besar frekuensi dukungan sosial dan lingkungan berkategori kurang baik sebanyak 59 (61,5%) responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Solihin dkk tahun 2019 yang menunjukkan bahwa rendahnya dukungan dari keluarga serta minimnya fasilitas lingkungan seperti tempat pemilahan sampah, berdampak langsung terhadap rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya pada ibu rumah tangga, dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dukungan sosial yang kuat, terutama dari keluarga dan

komunitas sekitar, berkeberadaan penting dalam membentuk kebiasaan memilah, mengurangi, serta mendaur ulang sampah rumah tangga.³⁰

Dalam perilaku yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, teori *Social Ecological Model* menurut Nurjanah tahun 2020 menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari gabungan pengaruh berbagai faktor, mulai dari individu, lingkungan sosial, komunitas, hingga kebijakan. Pada tingkat hubungan antar individu, dukungan dari keluarga dan tetangga terbukti mampu mendorong kebiasaan positif seperti memilah sampah. Sementara itu, di tingkat komunitas atau organisasi, adanya fasilitas seperti bank sampah atau keberadaan kader lingkungan juga berkeberadaan penting dalam peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).³¹

Sejalan dengan itu, Yulianti dan Ramadhani tahun 2022 juga menyatakan bahwa dukungan dari suami maupun kelompok masyarakat sangat berpengaruh terhadap praktik 3R oleh ibu rumah tangga. Menurut mereka, komunitas lingkungan yang aktif bisa memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah di lingkungan rumah tangga.³²

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minimnya dukungan sosial dan lingkungan di lokasi penelitian menjadi salah satu penyebab utama rendahnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh mulai dari edukasi di tingkat keluarga, penguatan keberadaan komunitas, hingga penyediaan fasilitas agar ibu rumah tangga dapat mengelola sampah dengan lebih baik dan berkelanjutan.

d. Volume Sampah

Hasil penelitian yang telah dilakukan di 4 (empat) kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan diketahui bahwa dari 96 responden penelitian yaitu sebanyak 51 (53,1%) responden dengan volume sampah yang kurang baik. Rata-rata volume sampah rumah tangga adalah

2,43 L/orang/hari dengan volume sampah rumah tangga tertinggi 2,84 L/orang/hari dan terendah 1,60 L/orang/hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ibu rumah tangga paling banyak menghasilkan sampah organik, seperti sisa sayuran, daun kering, sisa buah-buahan, dan sisa makanan. Dari pengamatan yang dilakukan, ada beberapa ibu rumah tangga yang memanfaatkan sampah organik ini sebagai pakan untuk hewan peliharaan, namun masih banyak juga yang membuangnya langsung ke tempat penampungan sampah sementara (TPS). Jika sampah organik dibuang begitu saja tanpa adanya pengolahan, hal ini bisa menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk dapat memicu berbagai penyakit seperti diare, disentri, cacingan, malaria, kaki gajah, dan demam berdarah. Selain itu, tumpukan sampah juga membuat lingkungan terlihat kotor, bau, dan tidak nyaman bagi warga yang tinggal di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan responden diketahui bahwa kebanyakan ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan sudah mengetahui bahwa sampah memang seharusnya dikelola sebelum dibuang. Namun, mereka tetap tidak mempraktikkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa malas dan menganggap pengelolaan sampah itu merepotkan, sehingga mereka lebih memilih cara yang praktis, yaitu langsung membuang sampah dan menyerahkan sepenuhnya kepada petugas pengangkut sampah untuk dibawa ke TPS.

Maka dari itu, memberikan pelatihan sederhana dan penyuluhan tentang cara mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), terutama kepada ibu rumah tangga, bisa menjadi Langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mengelola sampah dengan lebih baik. Selanjutnya sangat disarankan agar sampah organik tidak langsung dibuang, tetapi diolah terlebih dahulu. Misalnya, bisa dijadikan pakan ternak atau diubah menjadi kompos untuk

menyuburkan tanaman. Dengan cara ini, jumlah sampah yang dibuang ke TPS bisa berkurang dan sampah yang dihasilkan juga bisa lebih bermanfaat.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah yang kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 36 orang (67,9%). Sedangkan responden yang berkategori pengetahuan baik sebanyak 15 orang (34,9%). Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Dari hasil diperoleh nilai $OR = 3,9$ yang artinya ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan meningkatkan volume sampah rumah tangga dengan tidak baik 3,9 lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Siti tahun 2022, di mana analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,024$ ($p < 0,05$). Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah rumah tangga.²⁵ Selanjutnya, penelitian oleh Febriani tahun 2021 juga mendukung temuan ini. Ia menemukan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai odds ratio (OR) sebesar 6,69 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh 6,69 kali lebih besar terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner, diketahui bahwa lebih dari setengah responden masih memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hal ini terlihat dari banyaknya jawaban yang kurang tepat saat peneliti menanyakan tentang jenis-jenis sampah organik dan anorganik, pemahaman terhadap prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan adalah salah satu aspek penting yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, yang umumnya diperoleh dari pengalaman sehari-hari maupun melalui berbagai sumber informasi. Pengetahuan ini berkeberadaan dalam membentuk sikap, apakah seseorang cenderung bersikap positif atau negatif terhadap suatu hal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan ibu rumah tangga untuk mengelola sampah dengan cara yang benar dan bertanggung jawab. Sebaliknya, jika pengetahuan masih rendah, maka kebiasaan yang kurang baik dalam menangani sampah cenderung lebih sering terjadi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan secara rutin. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan oleh dinas atau instansi yang membidangi kebersihan dan lingkungan, agar informasi mengenai pengelolaan sampah dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Sosialisasi ini penting dilakukan agar ibu rumah tangga lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui sosialisasi, informasi mengenai pengelolaan sampah juga bisa disebarkan melalui media sosial, penyuluhan di posyandu atau PKK, penyebaran brosur atau poster edukatif di lingkungan tempat tinggal, hingga kegiatan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pemerintah kecamatan serta kelurahan berkeberadaan

aktif dalam menghadirkan program bank sampah, memberikan insentif bagi warga yang aktif mengelola sampah, serta menyediakan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat pemilahan sampah yang mudah dijangkau. Dengan pendekatan yang beragam dan berkelanjutan, diharapkan ibu rumah tangga semakin sadar dan mau menerapkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hubungan Sikap dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah yang kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori sikap yang kurang yaitu sebanyak 40 orang (80%). Sedangkan responden yang berkategori sikap baik sebanyak 11 orang (23,9%). Berdasarkan hasil uji chi-square, diperoleh nilai $p\text{ value} = <0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Nilai OR sebesar 12,7 mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga dengan sikap yang kurang berisiko 12,7 kali lebih besar menghasilkan volume sampah yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri tahun 2020 diketahui dari hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$) artinya ada hubungan antara sikap dengan upaya 3R.³³

Sikap positif ibu rumah tangga terhadap penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum tentu mencerminkan bahwa pengelolaan sampah yang mereka lakukan sudah berjalan dengan baik. Meskipun seseorang memiliki pandangan yang baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, hal tersebut belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata. Tindakan seseorang sering kali dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Sikap sendiri belum termasuk dalam bentuk perilaku atau tindakan, melainkan

merupakan dorongan awal atau kecenderungan untuk bertindak. Dalam hal ini, pengetahuan, pola pikir, keyakinan, dan perasaan emosional seseorang sangat berkeberadaan dalam membentuk sikap secara menyeluruh.³⁴

Salah satu cara untuk menyelaraskan antara sikap positif ibu rumah tangga dengan tindakan nyata dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah melalui kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak negatif yang dapat muncul jika sampah rumah tangga belum dikelola dengan baik. Dalam hal ini, keberadaan aktif dari pemerintah setempat dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan. Instansi terkait sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah, serta rutin melakukan penyuluhan, pemantauan, dan pengawasan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan dorongan agar ibu rumah tangga semakin termotivasi dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sekaligus menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar.

c. Hubungan Dukungan Sosial dan Lingkungan dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa responden dengan volume sampah kurang baik lebih banyak terdapat pada kategori dukungan sosial dan lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 38 orang (64,4%). Sedangkan responden yang berkategori keberadaan dukungan sosial dan lingkungan baik sebanyak 13 orang (35,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,010$ ($p\text{ value} < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025. Dari hasil diperoleh nilai $OR = 3,3$ yang artinya ibu rumah tangga yang memiliki dukungan sosial dan lingkungan dengan kategori kurang akan meningkatkan volume sampah rumah tangga dengan tidak baik 3,3 lebih

besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki dukungan sosial dan lingkungan dengan kategori tinggi.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga salah satunya adalah dukungan sosial dan lingkungan. Dukungan ini bisa berasal dari keluarga (misalnya dorongan dari suami dan anak), tetangga, kader lingkungan, atau dari pihak luar seperti RT, pengelola bank sampah, atau organisasi lingkungan. Ketika seseorang mendapat dukungan dan pengaruh positif dari lingkungan sekitarnya, maka kemungkinan besar mereka akan terdorong untuk lebih peduli dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, atau memanfaatkan barang bekas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Ramadhani tahun 2022 di Kota Padang juga menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang merasa didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya cenderung lebih aktif dalam mengurangi volume sampah, terutama dengan cara menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).³³

Teori *Planned Behavior* menurut Ajzen I tahun 2015–2023 menjelaskan bahwa norma sosial dan persepsi terhadap kemampuan diri sangat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Ketika ibu rumah tangga merasa bahwa lingkungan sekitar mendukung, misalnya dengan tersedianya tempat sampah terpilah atau fasilitas bank sampah, maka mereka akan terdorong untuk melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik, termasuk upaya mengurangi volume sampah dari rumah tangga mereka.

Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa membangun lingkungan sosial yang mendukung sangat penting sebagai motivasi untuk mengurangi sampah rumah tangga. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah kerja sama antara pengurus RT, RW, organisasi

masyarakat setempat adalah rutin memberikan edukasi dan motivasi kepada warga, misalnya melalui kegiatan gotong royong atau lomba kebersihan antar rumah. Dengan pendekatan sosial yang lebih dekat, ibu rumah tangga akan merasa didukung dan lebih termotivasi untuk mengelola sampah dengan baik. Oleh karena itu, kerja sama antarwarga, dukungan dari pemerintah, serta penyediaan fasilitas pendukung perlu dijalankan secara konsisten agar budaya pengelolaan sampah yang positif bisa terbentuk dan bertahan.



Kemenkes
Poltekkes Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, keberadaan bank sampah, dan dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga di Kelurahan Indarung, Kelurahan Batu Gadang, Kelurahan Bandar Buat, dan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 53 (55,2%) ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
2. Terdapat 50 (52,1%) ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki sikap dengan kategori kurang dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
3. Terdapat 59 (61,5%) ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki dukungan sosial dan lingkungan dengan kategori kurang dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
4. Terdapat 51 (53,1%) ibu rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki sebagian besar volume sampah rumah tangga dengan kategori kurang yaitu sebanyak 51 orang (53,1%).
5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$ dan $OR = 3,9$
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan dengan nilai $p\text{ value} = <0,001$ dan $OR = 12,7$
7. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dan lingkungan dengan volume sampah rumah tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$ dan $OR = 3,3$

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat secara aktif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial dan lingkungan terhadap volume sampah rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

2. Bagi Pemerintah

- a. Untuk menyediakan sarana yang mendukung seperti bank sampah pada setiap RW untuk dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- b. Untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dari pemerintah setempat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah rumah tangga termasuk keberadaan bank sampah dalam mengurangi timbulan sampah dengan analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Transformasi Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan. 2022
3. Herti Windya, dkk. Kesehatan Lingkungan. *Padang PT Global Eksekutif Teknologi*. 2022;1
4. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Penduduk 2024.
5. Chusnul C. Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Tulungagung: Akademia Pustaka*. 2019.
6. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data Pengelolaan Sampah dan RTH. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional; 2024;2025.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Dan Stratedi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
9. Rena Kurniati, Dasrizal, Nefilinda. Penanggulangan Sampah di Kenagarian Tamparungo Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 2023;14 (2):75-84.
10. Dede Putra, Hendri Sawi, Wathri Fitrada. Analisis Timbulan Dan Komposisi Sampah Di Desa Bukit Parewa, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik dan Teknologi Tepat Guna*. 2024;3 (2):1-6.
11. Alex S. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. *Jakarta: Pusakabaru press*. 2011.
12. Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2008 Tentang PetunjukTeknis Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2008. *Jakarta: KNLH*. 2008.
13. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. *Jakarta : PT Rineka Cipta*. 2011.
14. Chandra, Budiman. Pengantar Kesehatan Lingkungan. *Jakarta: EGC*. 2006.
15. Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. *Yogyakarta Kencana*. 2010.

16. Kuncoro Sejati. Pengolahan Sampah Terpadu. *Yogyakarta: Kanisius*. 2009.
17. Prasajo, Rizki. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*. 2013.
18. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Pedoman 3R Di Pemukiman. 2014;1.
19. Direktur Pengembangan PLP. Buku Persampahan. *Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum*. 2013.
20. Damanhuri. Diktat Pengelolaan Sampah. *Bandung: Program studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik lingkungan ITB*. 2008.
21. Enri Damanhuri, Tri Padmi. Pengelolaan Sampah Edisi Semester 1-2010/2011. *Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung*. 2010.
22. Adventus M.R Lumbanbatu, I Made Mertajaya, Donni Mahendra. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Jakarta*. 2019.
23. Budiman, Agus Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Salemba Medika*. 2013.
24. Rachmawati, Windi Chusnia. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. *Malang Wineka Media*. 2019.
25. Martina P, Deborah S, Andi S, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*. 2021
26. Septiani S. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Tindakan 3R Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Komplek Taman Firdaus Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang 2022 ; 2022.
27. Isabella S. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Pada Ibu-Ibu di Jalan Jati RT 03 RW 08 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2020. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*. 2020.
28. Febriani L, Siregar Y, Putra R. Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Photon Jurnal Sain dan Kesehatan*. 2021.

29. Suryati, Adi Antoni. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Sikap Pengelolaan Sampah Di Desa Muara Opu Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016. *J Kesehat Ilm Indones.* 2018;3(2):143-149.
30. Maryam Karlina, Iswanto, Bambang Suwerda. Kajian Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Bank Sampah di RW 21, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. 2018.
31. Solihin TS. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan.*
32. Nurjanah S. Pendekatan Sosial Ekologis dalam Perilaku Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia.* 2020;3(2):45-52.
33. Yulianti D, Ramadhani F. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku 3R pada Ibu Rumah Tangga di Kota Padang. *Jurnal Sosiologi dan Lingkungan.* 2022;6(1):33-41.
34. Saputri E, Fauzan A, Mahmudah. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 2020
35. Widyaningsih E. Efektivitas Bank Sampah dalam Menurunkan Volume Sampah Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya.* 2020
36. Agustina I, Rachmawati A. Hubungan Partisipasi Masyarakat dan Penurunan Volume Sampah melalui Program Bank Sampah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.* 2021;5(2):45-52.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP 3R PADA SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 2025

(Salam) Saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Ariska Tamayu Mahasiswi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R Pada Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025. Wawancara ini akan berlangsung selama $\pm$ 30 menit. Jawaban Ibu/Saudara akan saya rahasiakan sehingga tidak seorang pun akan mengetahuinya dan tidak akan mempengaruhi pekerjaan Saudara.

- Apakah Ibu/Saudara mempunyai pertanyaan?
- Apakah Ibu/Saudara tidak keberatan bila saya mulai sekarang?



PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: _____

Dengan ini menyatakan bersedia ikut serta sebagai responden dalam penelitian. Saya bersedia diwawancarai untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Padang, 2025
Yang membuat pernyataan,

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jumlah orang dalam 1 rumah:
5. Jumlah sampah dalam 1 hari :
6. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi/Akademi
7. Pekerjaan :
 - a. Pegawai Negara/Swasta
 - b. Wiraswasta
 - c. Pedagang
 - d. Buruh
 - e. Tidak bekerja (IRT)
 - f. Lain-lain
8. Pendapatan :
 - a. <Rp 1.500.000,00
 - b. Rp 1.500.000,00 –
Rp 2.400.000,00
 - c. Rp 2.500.000,00 –
Rp 3.400.000,00
 - d. >Rp 3.500.000,00

II. Pengetahuan

1. Apakah yang dimaksud dengan sampah?
 - a. Semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi (2)
 - b. Suatu benda yang memiliki nilai ekonomis (1)
 - c. Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran (0)
2. Menurut Anda sampah dibedakan menjadi?
 - a. Sampah kertas dan sampah sayuran (0)
 - b. Sampah organik dan anorganik (2)
 - c. Sampah basah dan sampah kering (1)
3. Menurut Anda sebelum sampah dibuang hendaknya:
 - a. Dipisahkan antara sampah kertas dan kaleng (0)
 - b. Dipisahkan antara sampah sisa makanan dan plastik (1)
 - c. Dipisahkan antara sampah organik dan anorganik (2)
4. Apakah yang Anda ketahui tentang sampah organik?
 - a. Sampah plastik dan kaca (0)
 - b. Sampah sisa makanan dan buah sayur (2)
 - c. Sampah kertas dan paper cup (1)
5. Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam jenis sampah anorganik?
 - a. Kardus bekas (1)

- b. Plastik dan kaleng (2)
- c. Sisa sayuran dan buah busuk (0)
- 6. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R adalah?
 - a. *Reuse, Recovery, Result* (memakai kembali, pemulihan, hasil) (0)
 - b. *Restore, Reuse, Recycle* (menyimpan, memakai kembali, daur ulang) (1)
 - c. *Reduce, Reuse, Recycle* (mengurangi, memakai kembali, daur ulang) (2)
- 7. Apa tujuan utama dari prinsip 3R?
 - a. Mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan (2)
 - b. Meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan (0)
 - c. Mengurangi barang tidak berguna (1)
- 8. Contoh tindakan yang sesuai dengan prinsip *Reduce* adalah...
 - a. Membeli air kemasan setiap hari (0)
 - b. Menggunakan plastik sekali pakai berulang kali (1)
 - c. Membawa botol minum sendiri dari rumah (2)
- 9. Yang dimaksud dengan prinsip *Reuse* adalah...
 - a. Menggunakan kembali sampah menjadi barang yang terpakai (2)
 - b. Mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna (0)
 - c. Mengurangi pemakaian tisu dan diganti dengan sapu tangan (1)
- 10. Barang berikut yang paling sesuai dengan prinsip *Recycle* adalah...
 - a. Botol kaca bekas sirup (1)
 - b. Pot bunga dari ban bekas (2)
 - c. Kemasan plastik sekali pakai (0)

III. Sikap

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik				
2.	Ketika saya ke pasar saya selalu menolak kantong plastik untuk membawa barang belanjaan saya karena saya sudah membawa tas belanjaan sendiri				
3.	Saya menghindari membeli air minum kemasan dengan membawa botol air minum atau tumbler sendiri				
4.	Saya mengurangi pemakaian tisu dengan memakai sapu tangan				
5.	Saya menyumbangkan pakaian bekas yang masih layak pakai daripada membuangnya				
6.	Saya mencuci dan menggunakan kembali kantong kantong plastik yang masih layak pakai				

7.	Saya menggunakan kardus bekas sebagai tempat penyimpanan barang				
8.	Saya membuat kompos dari sisa makanan dan sayuran				
9.	Saya mengumpulkan kertas dan kardus bekas untuk dikirim ke tempat daur ulang seperti bank sampah				
10.	Saya bekerja sama dengan bank sampah untuk mendaur ulang sampah rumah tangga				

IV. Perilaku Pengelolaan Sampah 3R

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Indikator Pengelolaan Sampah	Pertanyaan	Ya	Tidak
A	<i>Reduce</i>	1. Apakah Anda membawa tas atau keranjang saat berbelanja sebagai pengganti kantong plastik?		
		2. Apakah Anda menolak kantong plastik setiap berbelanja di pasar, toko atau swalayan?		
		3. Apakah Anda membawa botol air minum dari rumah saat berpergian sebagai pengganti air minum kemasan?		
		4. Apakah Anda menghemat penggunaan plastik dengan menggunakannya berulang kali?		
		5. Apakah Anda membawa wadah makanan dari rumah sebagai pengganti wadah plastik untuk membeli makanan?		
B	<i>Reuse</i>	1. Apakah Anda memberikan sisa-sisa makanan untuk makanan ternak/hewan peliharaan daripada langsung membuangnya?		
		2. Apakah Anda memanfaatkan kardus bekas untuk menyimpan barang daripada langsung membuangnya?		
		3. Apakah Anda menggunakan kaleng bekas untuk celengan, asbak rokok atau fungsi lainnya?		
		4. Apakah Anda menggunakan botol plastik untuk pot bunga atau fungsi lainnya?		
		5. Apakah Anda menggunakan pakaian bekas sebagai kain lap daripada langsung membuangnya?		

C	<i>Recycle</i>	1. Apakah Anda membuat kerajinan tangan dari barang bekas?		
		2. Apakah Anda memodifikasi pakaian bekas menjadi barang baru seperti celemek, alas meja atau lainnya daripada membeli yang baru?		
		3. Apakah Anda mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos untuk tanaman daripada membeli pupuk baru?		
		4. Apakah Anda membuat <i>ecobrick</i> dari sampah plastik untuk digunakan sebagai furnitur atau perabotan rumah?		
		5. Apakah Anda mengolah minyak jelantah menjadi lilin daripada langsung membuangnya?		

V. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Keterangan:

SL : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pengetahuan tentang Peraturan	SL	SR	JR	TP
1.	Apakah keluarga Anda mendukung Anda dalam memilah sampah rumah tangga?				
2.	Apakah Anda pernah diajak oleh tetangga untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah?				
3.	Apakah di lingkungan Anda ada tokoh masyarakat yang aktif memberi contoh dalam menerapkan prinsip 3R?				
4.	Apakah di lingkungan Anda sudah menjadi kebiasaan memilah sampah antara organik dan anorganik?				
5.	Apakah Anda merasa terdorong melakukan 3R karena orang-orang di sekitar Anda melakukannya juga?				
6.	Apakah Anda merasa tidak enak jika tidak memilah sampah karena orang-orang di sekitar Anda terbiasa melakukannya?				
7.	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan lingkungan seperti gotong royong, pelatihan pengelolaan sampah, atau penyuluhan tentang 3R di wilayah tempat tinggal Anda?				
8.	Apakah RT/RW di lingkungan Anda pernah mengingatkan atau menyampaikan aturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga?				

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Padang, Sumatera Barat 25146
Telp. (075) 75554128
Email: info@kemkes.go.id

Padang, 5 Juni 2025

Nomor : PP.03.01/F.XXXXX-13/245/2025
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Camat Lubuk Kilangan
Kota Padang

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sertasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian Mahasiswa tersebut adalah tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	Aiska Tarmayu
NIM	211210511
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip 3R Pada Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025
Tempat Penelitian	Kecamatan Lubuk Kilangan
Waktu	5 Juni s.d 31 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Dr. Muchsin Riyadanto, SKM, M.Si
NIP. 19700629 198303 1 001

Tembusan :

1. Lunah _____
2. Arsip _____

Kementerian Kesehatan tidak menerima surat dengan garafitas selain bentuk apapun. Jika terdapat stempel atau garafitas akan dikenakan sanksi administratif sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ke.kemkes.go.id/verifikasi>





Kementerian Kesehatan
Padang, Sumatera Barat

Jalan Senggang Pondok Kopi, Nanggela,
Padang, Sumatera Barat 25146

0751 7018128

<http://pohkes-pd.go.id>

Padang, 13 Januari 2025

Nomor : PP.01.DN/F.0000X.13/4-10/2025
Lamp : -
Perihal : Izin Survey Awal Penelitian

Kepada Yth:

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang
2. Lurah Indarung

Di Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat tugas penelitian berupa Skripsi, dimana tahapan awalnya adalah pengumpulan data-data pendukung (survey awal penelitian).

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	: Anjka Tamayo
NIM	: 211210517
Judul Penelitian	: Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R Sebagai Upaya Penurunan Volume Sampah Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Indarung Kota Padang

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj. Anjka Gusti, S.Pd, M.Si
NIP 19870802 199003 2 002





**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)886719
Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.13816/DPMDPSP-PP/02/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah meninjau dan mempertajam :

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyelenggaraan Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelapanan Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat dari Komisioner Petaloka Padang Nomor : PP.01.01/P-KKDK.1346/2024;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 03 Februari 2023

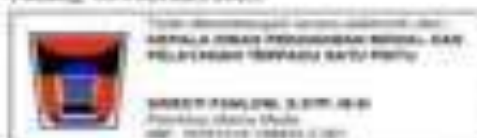
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Penelitian / PKL / PKL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Ariska Tiara
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang / 02 April 2003
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Blok M.28, RT 003/RW 003, Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan
Nomor Handphone	: 081278054490
Media Penelitian	: Skripsi
Lama Penelitian	: 1 Bulan
Judul Penelitian	: Pengkajian Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce / Upaya Pemertan, Volume Sampah Pada Dua Rumah Tangga di Kelurahan Indarung Kota Padang Tahun 2023
Tempat Penelitian	: Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang [1] Kecamatan Lubuk Kilangan [2] Kelurahan Indarung
Anggota	:

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan menaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian;
- Pelaksanaan penelitian agar tidak mengganggu untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian;
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktivitas di lokasi Penelitian;
- Melaporkan hasil penelitian dan rekomendasinya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Keluaran dan Petata Kota Padang;
- Bila terjadi penyimpangan dari pelaksanaan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 03 Februari 2023.



Disetujui :

1. Pl. Wali Kota Padang
2. Pl. Sekertaris Daerah Kota Padang
3. Kepala Badan Kemitraan Usaha dan Petata Kota Padang

* Dokumen ini telah diselesaikan dan diserahkan kepada pejabat terkait untuk diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

* Dokumen ini telah diselesaikan dan diserahkan kepada pejabat terkait untuk diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

* Dokumen ini telah diselesaikan dan diserahkan kepada pejabat terkait untuk diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lampiran 3 Master Tabel

1. Hasil Pengukuran Volume Sampah

No	Nama	Umur	Jumlah penghuni rumah	Hari ke 1 Minggu		Hari ke 2 Senin		Hari ke 3 Selasa		Hari ke 4 Rabu		Hari ke 5 Kamis		Hari ke 6 Jumat		Hari ke 7 Sabtu		Hari ke 8 Minggu		Total		Keterangan
				Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Kg/ org/ hr	L/ org/ hr	Berat (Kg)	Volume (L)	
1	I	45	5	0.6	2.96	0.42	1.12	0.48	2.64	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.46	0.5	2.2	0.62	3.6	0.48	2.16	BAIK
2	N	40	8	0.71	2.65	0.65	2.35	0.52	1.6	0.48	2.55	0.66	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.3	0.65	2.66	KURANG
3	L	30	7	0.62	2.25	0.38	1.98	0.4	2.2	0.41	2.22	0.37	1.78	0.22	1.57	0.43	2.12	0.54	2.67	0.54	2.09	BAIK
4	Y	32	9	0.66	2.53	0.71	3.2	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	2.4	0.46	2.35	0.67	2.6	0.61	2.56	KURANG
5	Y	48	5	0.54	3.6	0.32	1.18	0.52	1.92	0.46	2.55	0.6	2.64	0.71	2.35	0.63	2.43	0.66	2.74	0.55	2.42	BAIK
6	L	53	4	0.4	2.1	0.32	1.33	0.22	1.1	0.48	1.53	0.38	1.12	0.4	1.34	0.57	1.7	0.49	2.52	0.41	1.60	BAIK
7	N	63	6	0.46	1.86	0.52	1.94	0.66	2.64	0.74	3	0.52	2.55	0.46	2.46	0.48	2.35	0.66	2.53	0.56	2.41	BAIK
8	E	66	8	0.46	2.2	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.59	2.61	KURANG
9	A	36	11	0.71	2.65	0.55	2.35	0.62	2.2	0.66	2.55	0.58	2.86	0.48	2.64	0.68	2.77	0.75	2.98	0.63	2.62	KURANG
10	R	33	4	0.48	2.8	0.4	2.1	0.52	2.44	0.48	2.35	0.55	2.75	0.38	2.1	0.47	1.34	0.57	1.7	0.48	2.19	BAIK
11	RS	30	4	0.4	1.98	0.42	1.12	0.48	2.1	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.46	0.46	2.2	0.62	3.6	0.45	1.96	BAIK
12	S	60	3	0.46	2.66	0.36	1.55	0.4	1.6	0.48	2.55	0.5	2.5	0.68	2.53	0.47	2.77	0.73	2.89	0.51	2.38	BAIK
13	N	50	2	0.5	2.8	0.45	1.34	0.4	2.31	0.42	2.12	0.25	1.45	0.37	2.1	0.43	1.7	0.54	2.56	0.42	2.04	BAIK
14	S	55	4	0.35	2.45	0.71	2.54	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	1.77	0.46	1.11	0.67	2.6	0.57	2.23	BAIK
15	F	38	6	0.48	2.54	0.55	2.68	0.52	2.44	0.38	2.1	0.56	2.64	0.73	2.35	0.51	2.43	0.66	3.2	0.55	2.54	KURANG
16	YY	50	5	0.68	3.84	0.32	1.33	0.22	1.1	0.48	1.53	0.38	1.78	0.4	2.12	0.43	1.7	0.49	2.52	0.43	1.99	BAIK
17	FS	27	3	0.43	2.26	0.52	1.94	0.66	2.64	2.45	2.54	0.52	2.55	0.46	2.46	0.48	2.35	0.66	2.53	0.77	2.40	BAIK
18	S	51	4	0.52	2.16	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.60	2.61	KURANG
19	N	62	12	0.71	1.7	0.55	2.35	0.62	2.2	0.66	2.55	0.58	2.86	0.71	1.8	0.55	2.35	0.62	2.2	0.63	2.25	BAIK
20	SR	24	7	0.92	4.1	0.4	2.1	0.52	2.44	0.48	2.35	0.55	2.75	0.92	3.15	0.4	2.1	0.52	2.44	0.59	2.67	KURANG
21	NMD	46	5	0.64	2.24	0.77	3.13	0.64	2.88	0.56	1.58	0.64	2.51	0.64	2.24	0.77	3.14	0.64	2.88	0.66	2.57	KURANG
22	SW	49	5	0.72	2.48	0.57	2.74	0.5	2.54	0.39	2.65	0.64	2.43	0.72	2.48	0.57	2.75	0.5	2.54	0.58	2.58	KURANG
23	D	45	7	0.45	2.68	0.51	1.98	0.46	1.6	0.51	2.43	0.38	2.1	0.45	2.68	0.51	1.99	0.46	1.6	0.47	2.13	BAIK
24	A	33	5	0.32	1.76	0.49	2.24	0.35	1.72	0.62	2.74	0.66	2.25	0.32	1.76	0.49	2.24	0.35	1.72	0.45	2.05	BAIK
25	EY	56	9	0.4	2.25	0.64	2.7	0.68	2.25	0.65	2.55	0.62	2.57	0.4	2.75	0.64	3.2	0.68	3.3	0.59	2.69	KURANG
26	TO	37	5	0.36	2.45	0.4	2.12	0.56	2.76	0.5	2.65	0.45	2.45	0.73	2.74	0.42	2.55	0.37	2.78	0.47	2.56	KURANG
27	KS	41	5	0.48	2.4	0.3	1.75	0.43	2.17	0.48	1.7	0.25	2.2	0.46	1.73	0.55	2.84	0.64	2.75	0.45	2.19	BAIK
28	FY	53	3	0.37	2.45	0.58	2.65	0.58	2.72	0.46	2.56	0.42	2.55	0.57	2.83	0.34	2.38	0.25	2.25	0.45	2.55	KURANG
29	N	40	5	0.48	2.65	0.64	2.35	0.53	2.38	0.48	2.55	0.58	2.55	0.78	2.74	0.66	2.08	0.62	2.1	0.60	2.42	BAIK
30	SE	49	5	0.64	2.74	0.42	2.52	0.48	2.27	0.37	2.2	0.45	2.58	0.67	2.67	0.56	2.39	0.72	3.2	0.54	2.57	KURANG
31	T	47	8	0.48	2.8	0.4	2.1	0.52	2.44	0.48	2.35	0.55	2.75	0.38	2.1	0.47	1.34	0.57	1.7	0.48	2.19	BAIK
32	R	36	4	0.4	1.98	0.42	1.12	0.48	2.1	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.46	0.46	2.2	0.62	3.6	0.45	1.96	BAIK

33	M	54	5	0.52	2.45	0.41	2.34	0.43	2.2	0.65	3.04	0.63	2.84	0.66	2.62	0.53	2.6	0.57	2.49	0.55	2.57	KURANG
34	R	45	5	0.48	2.4	0.64	2.7	0.68	2.25	0.65	2.55	0.6	2.57	0.43	2.75	0.64	3.2	0.68	2.98	0.60	2.68	KURANG
35	RW	50	4	0.43	1.68	0.4	2.1	0.52	2.41	0.48	2.35	0.55	2.65	0.92	2.48	0.4	2.2	0.52	2.54	0.53	2.30	BAIK
36	TA	52	2	0.46	1.2	0.52	1.94	0.66	2.64	2.45	2.54	0.52	2.55	0.46	2.46	0.48	2.35	0.66	2.53	0.78	2.28	BAIK
37	S	62	3	0.52	1.25	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.60	2.50	KURANG
38	Z	64	4	0.49	2.42	0.42	1.12	0.48	2.1	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.36	0.46	2.2	0.62	2.88	0.46	1.92	BAIK
39	I	27	11	0.71	2.65	0.65	2.35	0.52	1.6	0.48	2.55	0.66	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.3	0.66	2.66	KURANG
40	N	38	5	0.45	2.8	0.42	2.52	0.48	2.27	0.37	2.2	0.45	2.58	0.67	2.67	0.56	2.39	0.72	3.2	0.52	2.58	KURANG
41	MP	38	4	0.35	1.6	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.58	2.54	KURANG
42	P	49	5	0.48	1.53	0.65	2.35	0.66	2.65	0.68	2.25	0.56	2.76	0.69	2.56	0.71	2.88	0.75	2.94	0.65	2.49	BAIK
43	MS	56	6	0.68	3.84	0.58	2.55	0.44	2.27	0.5	2.87	0.52	3.33	2.62	2.73	0.72	2.69	0.59	2.47	0.83	2.84	KURANG
44	AA	53	4	0.43	2.45	0.4	2.56	0.52	2.67	0.48	2.35	0.55	2.75	0.92	2.54	0.4	2.69	0.52	2.44	0.53	2.56	KURANG
45	Y	53	3	0.4	1.98	0.42	1.12	0.48	2.1	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.46	0.46	2.2	0.62	3.6	0.45	1.97	BAIK
46	IW	55	8	0.34	2.45	0.57	2.74	0.5	3.2	0.39	2.67	0.64	2.79	0.72	2.48	0.57	2.75	0.5	2.48	0.53	2.70	KURANG
47	AF	60	3	0.46	2.66	0.36	1.55	0.4	1.6	0.48	2.55	0.5	2.5	0.68	2.53	0.47	2.77	0.73	2.89	0.51	2.38	BAIK
48	S	38	6	0.64	2.24	0.49	2.24	0.35	1.72	0.62	2.74	0.66	2.25	0.32	1.76	0.49	2.24	0.35	3.2	0.49	2.30	BAIK
49	RM	32	4	0.38	2.48	0.64	2.7	0.68	2.25	0.65	2.55	0.54	2.57	0.4	2.75	0.64	3.2	0.68	2.88	0.58	2.67	KURANG
50	YE	48	5	0.45	2.68	0.4	2.7	0.56	2.25	0.5	2.65	0.45	2.45	0.73	2.74	0.42	2.79	0.37	2.76	0.49	2.63	KURANG
51	RR	24	6	0.32	1.76	0.3	1.98	0.43	2.17	0.48	1.72	0.25	2.2	0.46	1.73	0.55	2.84	0.64	3.3	0.43	2.21	BAIK
52	P	45	10	0.52	2.16	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.60	2.61	KURANG
53	RT	38	4	0.36	1.5	0.47	2.68	0.52	2.35	0.38	2.45	0.56	2.64	0.71	2.52	0.51	2.43	0.67	2.84	0.52	2.43	BAIK
54	S	50	6	0.48	2.12	0.55	2.75	0.54	2.44	0.42	2.37	0.68	2.85	0.62	2.35	0.48	2.33	0.66	3.3	0.55	2.56	KURANG
55	EE	45	6	0.78	2.98	0.71	2.54	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	1.77	0.46	1.11	0.67	2.6	0.63	2.30	BAIK
56	DR	38	3	0.37	2.54	0.58	2.65	0.58	2.43	0.46	2.78	0.42	2.66	0.57	2.83	0.34	2.41	0.25	2.34	0.45	2.58	KURANG
57	G	50	4	0.37	2.42	0.51	1.98	0.46	1.63	0.51	2.43	0.38	2.1	0.45	2.68	0.51	2.2	0.46	2.57	0.46	2.25	BAIK
58	IW	37	5	0.55	2.63	0.42	2.48	0.48	2.64	0.32	2.44	0.38	2.56	0.52	2.46	0.5	2.49	0.62	3.6	0.47	2.66	KURANG
59	N	61	6	0.55	2.54	0.55	2.75	0.54	2.44	0.42	2.37	0.68	2.85	0.73	2.35	0.48	2.33	0.66	3.3	0.58	2.61	KURANG
60	RI	54	4	0.35	2.22	0.44	2.29	0.38	2.1	0.48	1.78	0.51	2.38	0.58	2.65	0.62	2.75	0.45	2.35	0.48	2.31	BAIK
61	R	39	9	0.66	1.72	0.71	2.89	0.68	2.65	0.65	2.89	0.72	2.55	0.66	2.41	0.68	2.35	0.75	3.3	0.69	2.59	KURANG
62	L	36	3	0.46	2.66	0.36	1.55	0.4	1.6	0.48	2.55	0.5	2.5	0.68	2.53	0.47	2.77	0.73	2.89	0.51	2.38	BAIK
63	NK	35	5	0.5	2.48	0.57	2.74	0.5	3.3	0.39	2.45	0.64	2.56	0.72	2.48	0.57	2.75	0.5	2.48	0.55	2.65	KURANG
64	ED	59	5	0.46	2.66	0.36	1.55	0.28	1.6	0.32	2.55	0.38	2.5	0.44	2.53	0.47	2.77	0.5	2.89	0.40	2.38	BAIK
65	G	53	7	0.75	2.65	0.65	2.35	0.52	1.6	0.48	2.55	0.66	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.3	0.66	2.66	KURANG
66	K	56	7	0.52	2.16	0.62	2.45	0.58	2.42	0.66	2.8	0.54	2.58	0.46	2.45	0.68	2.65	0.75	3.4	0.60	2.61	KURANG
67	RS	52	3	0.45	1.6	0.38	1.55	0.22	2	0.38	2.1	0.42	1.96	0.45	1.77	0.48	1.85	0.5	2.2	0.41	1.87	BAIK
68	I	41	5	0.37	2.33	0.58	2.65	0.58	3.2	0.46	2.55	0.42	2.66	0.57	2.83	0.34	2.3	0.25	2.45	0.45	2.62	KURANG
69	SS	51	5	0.43	2.26	0.52	1.94	0.66	2.64	2.45	2.54	0.52	2.55	0.46	2.46	0.48	2.35	0.66	2.53	0.77	2.40	BAIK
70	YN	61	4	0.71	2.8	0.56	2.33	0.66	2.54	0.67	3.2	0.42	2.85	0.58	2.4	0.43	2.43	0.82	2.56	0.61	2.63	KURANG
71	MH	32	3	0.35	2.45	0.71	2.54	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	1.77	0.46	1.11	0.67	2.6	0.57	2.23	BAIK
72	EY	46	2	0.71	2.65	0.65	2.35	0.5	2.62	0.48	2.55	0.64	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.2	0.65	2.77	KURANG
73	M	50	4	0.48	2.56	0.47	2.68	0.52	2.35	0.38	2.45	0.56	2.64	0.71	2.52	0.51	2.43	0.67	2.84	0.54	2.55	KURANG
74	E	75	9	0.55	2.54	0.55	2.75	0.54	2.44	0.42	2.37	0.68	2.85	0.73	2.35	0.48	2.33	0.66	3.3	0.58	2.61	KURANG
75	VY	43	11	0.71	2.65	0.65	2.35	0.52	1.6	0.48	2.55	0.66	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.3	0.66	2.66	KURANG

76	N	43	3	0.71	3.2	0.55	2.35	0.62	2.2	0.66	2.55	0.58	2.86	0.71	2.8	0.55	2.35	0.62	2.66	0.63	2.62	KURANG
77	YA	48	4	0.45	2.14	0.4	2.1	0.52	2.44	0.48	2.35	0.55	2.75	0.92	2.54	0.4	2.1	0.52	2.44	0.53	2.35	BAIK
78	YE	58	4	0.56	2.24	0.43	1.78	0.38	2.12	0.42	1.58	0.52	2.51	0.64	2.24	0.45	3.14	0.53	2.64	0.49	2.28	BAIK
79	Y	57	7	0.72	2.48	0.57	2.74	0.5	3.3	0.39	2.45	0.64	2.56	0.72	2.48	0.57	2.75	0.5	2.48	0.58	2.65	KURANG
80	RP	60	5	0.45	2.68	0.51	1.98	0.46	1.6	0.51	2.43	0.38	2.1	0.45	2.68	0.51	2.2	0.46	2.57	0.47	2.28	BAIK
81	Y	59	6	0.65	2.87	0.49	2.34	0.35	2.2	0.62	2.74	0.66	2.25	0.32	2.52	0.49	2.77	0.35	2.32	0.49	2.50	KURANG
82	YC	49	5	0.4	2.13	0.64	2.44	0.68	2.25	0.65	2.55	0.62	2.57	0.4	2.2	0.64	2.14	0.68	2.26	0.59	2.31	BAIK
83	S	31	3	0.48	2.54	0.55	2.68	0.52	2.44	0.38	2.1	0.56	2.64	0.73	2.35	0.51	2.43	0.66	3.2	0.55	2.54	KURANG
84	IY	29	5	0.35	2.45	0.71	2.54	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	1.77	0.46	1.11	0.67	2.6	0.57	2.23	BAIK
85	RS	30	4	0.46	2.66	0.36	2.44	0.4	2.55	0.48	2.65	0.5	2.73	0.68	2.53	0.47	2.77	0.73	2.89	0.51	2.65	KURANG
86	D	51	5	0.78	3.19	0.62	2.89	0.51	2.27	0.35	2.48	41	2.43	0.55	2.78	0.61	2.71	0.58	2.67	5.63	2.67	KURANG
87	N	46	6	0.54	2.51	0.52	2.63	0.48	2.78	0.33	2.43	0.4	2.98	0.53	2.55	0.42	2.38	0.35	2.72	0.45	2.62	KURANG
88	MS	49	5	0.62	2.55	0.27	2.3	0.37	2.75	0.42	2.67	0.33	2.39	0.45	2.74	0.38	2.49	0.48	2.57	0.42	2.56	KURANG
89	MR	45	2	0.46	2.66	0.36	1.55	0.28	1.6	0.32	2.55	0.38	2.5	0.44	2.53	0.47	2.77	0.5	2.89	0.40	2.38	BAIK
90	A	60	8	0.71	2.8	0.56	2.33	0.66	2.54	0.67	3.2	0.42	2.85	0.58	2.4	0.43	2.43	0.82	2.56	0.61	2.63	KURANG
91	ES	54	2	0.35	2.45	0.71	2.54	0.57	3.02	0.66	2.1	0.64	2.31	0.51	1.77	0.46	1.11	0.67	2.6	0.57	2.23	BAIK
92	SR	33	9	0.71	2.65	0.65	2.35	0.5	2.62	0.48	2.55	0.64	3.55	0.68	2.53	0.75	2.77	0.8	3.2	0.65	2.77	KURANG
93	B	51	6	0.48	2.56	0.47	2.68	0.52	2.35	0.38	2.45	0.56	2.64	0.71	2.52	0.51	2.43	0.67	2.84	0.54	2.55	KURANG
94	Y	49	7	0.55	2.54	0.55	2.75	0.54	2.44	0.42	2.37	0.68	2.85	0.73	2.35	0.48	2.33	0.66	3.3	0.58	2.61	KURANG
95	SA	39	4	0.6	2.96	0.42	1.12	0.48	2.64	0.32	1.18	0.38	1.1	0.52	2.46	0.5	2.2	0.62	3.6	0.48	2.16	BAIK
96	M	50	3	0.46	2.66	0.36	1.55	0.4	1.6	0.48	2.55	0.5	2.5	0.68	2.53	0.47	2.77	0.73	2.89	0.51	2.38	BAIK

2. Hasil Pengukuran Pengetahuan 3R

No	Nama	Umur	Jumlah penghuni rumah	Didik	Kerja	Dapat	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Keterangan
1	I	45	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	16	BAIK
2	N	40	8	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	2	2	2	1	1	0	2	1	12	KURANG
3	L	30	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	1	0	1	1	1	2	14	KURANG
4	Y	32	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	1	2	1	1	1	0	1	13	KURANG
5	Y	48	5	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	BAIK
6	L	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	15	BAIK
7	N	63	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	BAIK
8	E	66	8	Tidak sekolah/tidak tamat SD	IRT	<Rp1.500.000,00	0	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	KURANG
9	A	36	11	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	1	2	1	2	1	0	13	KURANG
10	R	33	4	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	16	BAIK

11	RS	30	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	BAIK
12	S	60	3	SD	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	1	1	2	2	1	1	2	1	1	12	KURANG
13	N	50	2	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	14	KURANG
14	S	55	4	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	0	2	0	2	2	13	KURANG
15	F	38	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	1	1	2	2	2	2	0	2	1	13	KURANG
16	YY	50	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	0	1	1	2	1	0	2	1	1	1	10	KURANG
17	FS	27	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	1	1	0	2	2	16	BAIK
18	S	51	4	SMA	Buruh	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	0	2	2	1	0	12	KURANG
19	N	62	12	SD	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	1	1	0	2	1	0	2	13	KURANG
20	SR	24	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	1	2	0	1	1	15	BAIK
21	NMD	46	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	15	BAIK
22	SW	49	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	14	KURANG
23	D	45	7	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	12	KURANG
24	A	33	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	BAIK
25	EY	56	9	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	1	2	1	0	2	2	2	1	12	KURANG
26	TO	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	2	2	0	1	1	1	0	12	KURANG
27	KS	41	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	>Rp3.500.000,00	2	2	1	2	2	1	2	2	1	0	15	BAIK
28	FY	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	1	2	2	1	2	2	0	2	13	KURANG
29	N	40	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	0	2	2	1	0	12	KURANG
30	SE	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	1	2	2	0	2	15	BAIK
31	T	47	8	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	BAIK
32	R	36	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK
33	M	54	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	BAIK
34	R	45	5	SMA	IRT	<Rp1.500.000,00	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	14	KURANG
35	RW	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	BAIK
36	TA	52	2	SMP	Pedagang	<Rp1.500.000,00	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	15	BAIK
37	S	62	3	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	0	1	1	1	0	2	1	2	1	0	9	KURANG
38	Z	64	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	1	0	0	2	0	1	0	8	KURANG
39	I	27	11	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	16	BAIK

40	N	38	5	SMA	IRT	<Rp1.500.000,00	1	1	1	2	2	1	2	1	1	0	12	KURANG
41	MP	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	15	BAIK
42	P	49	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	17	BAIK
43	MS	56	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	1	1	2	2	1	1	1	2	1	12	KURANG
44	AA	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	2	1	1	0	0	12	KURANG
45	Y	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	0	1	2	2	0	2	1	2	1	12	KURANG
46	IW	55	8	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	0	1	1	2	1	11	KURANG
47	AF	60	3	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	1	2	1	1	0	12	KURANG
48	S	38	6	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	BAIK
49	RM	32	4	SMA	Lain-lain	>Rp3.500.000,00	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	14	KURANG
50	YE	48	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	1	1	0	2	2	2	1	1	1	13	KURANG
51	RR	24	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Lain-lain	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	BAIK
52	P	45	10	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	0	1	1	0	1	2	1	2	11	KURANG
53	RT	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	1	1	1	1	2	2	0	2	11	KURANG
54	S	50	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	1	2	1	1	1	0	14	KURANG
55	EE	45	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	1	2	2	0	2	1	1	0	10	KURANG
56	DR	38	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	1	2	0	1	1	2	1	12	KURANG
57	G	50	4	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	1	2	0	1	2	13	KURANG
58	IW	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	1	2	0	1	0	14	KURANG
59	N	61	6	SMP	IRT	>Rp3.500.000,00	0	1	1	2	1	1	1	1	0	2	10	KURANG
60	RI	54	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	13	KURANG
61	R	39	9	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	BAIK
62	L	36	3	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	16	BAIK
63	NK	35	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17	BAIK
64	ED	59	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	17	BAIK
65	G	53	7	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	BAIK
66	K	56	7	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	BAIK
67	RS	52	3	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15	BAIK

68	I	41	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	14	KURANG
69	SS	51	5	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	1	1	2	1	0	2	1	1	2	11	KURANG
70	YN	61	4	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	1	2	2	2	0	13	KURANG
71	MH	32	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK
72	EY	46	2	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	0	2	1	2	0	14	KURANG
73	M	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK
74	E	75	9	SD	IRT	<Rp1.500.000,00	1	1	1	2	1	2	1	0	2	1	12	KURANG
75	VY	43	11	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	2	1	1	0	2	12	KURANG
76	N	43	3	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	1	1	0	2	1	14	KURANG
77	YA	48	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	BAIK
78	YE	58	4	SMA	Buruh	<Rp1.500.000,00	1	2	2	2	2	2	2	1	0	2	16	BAIK
79	Y	57	7	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	0	1	2	2	2	13	KURANG
80	RP	60	5	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	0	1	0	2	1	1	1	1	1	10	KURANG
81	Y	59	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	0	2	2	1	2	14	KURANG
82	YC	49	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK
83	S	31	3	SMA	Wiraswasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	14	KURANG
84	IY	29	5	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	16	BAIK
85	RS	30	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	BAIK
86	D	51	5	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	0	1	1	2	2	1	1	1	2	1	12	KURANG
87	N	46	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	16	BAIK
88	MS	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	BAIK
89	MR	45	2	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	BAIK
90	A	60	8	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	2	1	0	2	1	12	KURANG
91	ES	54	2	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	2	1	2	2	1	2	2	2	1	15	BAIK
92	SR	33	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	0	2	1	2	1	14	KURANG
93	B	51	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	0	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	KURANG

94	Y	49	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	16	BAIK
95	SA	39	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	BAIK
96	M	50	3	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	17	BAIK

3. Hasil Pengukuran Sikap 3R

No	Nama	Umur	Jumlah penghuni rumah	Didik	Kerja	Dapat	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Keterangan
1	I	45	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23	BAIK
2	N	40	8	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	2	3	2	2	4	2	2	2	21	KURANG
3	L	30	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	3	1	1	2	2	4	2	21	KURANG
4	Y	32	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	22	KURANG
5	Y	48	5	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	BAIK
6	L	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24	BAIK
7	N	63	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	23	BAIK
8	E	66	8	Tidak sekolah/tidak tamat SD	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	19	KURANG
9	A	36	11	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	19	KURANG
10	R	33	4	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	23	BAIK
11	RS	30	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	4	2	3	4	2	1	1	24	BAIK
12	S	60	3	SD	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	2	3	4	2	1	1	23	BAIK
13	N	50	2	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	23	BAIK
14	S	55	4	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	24	BAIK
15	F	38	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	4	3	2	3	1	1	1	22	KURANG
16	YY	50	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	1	3	2	3	3	2	2	1	1	20	KURANG
17	FS	27	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	1	2	4	2	2	2	23	BAIK
18	S	51	4	SMA	Buruh	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	3	3	3	1	1	3	1	2	2	21	KURANG
19	N	62	12	SD	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	4	4	4	3	4	1	1	1	24	BAIK
20	SR	24	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	3	2	3	2	1	4	1	1	1	20	KURANG

21	NMD	46	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	23	BAIK
22	SW	49	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	2	3	4	1	1	3	1	2	1	20	KURANG
23	D	45	7	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	2	1	4	2	4	1	23	BAIK
24	A	33	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	31	BAIK
25	EY	56	9	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	28	BAIK
26	TO	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	3	3	1	2	3	1	1	1	18	KURANG
27	KS	41	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	>Rp3.500.000,00	3	2	2	3	2	4	3	2	2	1	24	BAIK
28	FY	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	KURANG
29	N	40	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	3	1	2	3	1	1	1	17	KURANG
30	SE	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	KURANG
31	T	47	8	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	3	1	2	4	2	3	4	2	1	1	23	BAIK
32	R	36	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	23	BAIK
33	M	54	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	29	BAIK
34	R	45	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	21	KURANG
35	RW	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	30	BAIK
36	TA	52	2	SMP	Pedagang	<Rp1.500.000,00	2	3	2	4	3	3	3	2	1	1	24	BAIK
37	S	62	3	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	1	1	2	2	3	2	4	1	1	1	18	KURANG
38	Z	64	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	BAIK
39	I	27	11	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	3	4	2	3	3	1	1	1	22	KURANG
40	N	38	5	SMA	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	19	KURANG
41	MP	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	29	BAIK
42	P	49	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	18	KURANG
43	MS	56	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	3	3	3	4	2	3	4	3	1	1	27	BAIK
44	AA	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	22	KURANG
45	Y	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	21	KURANG
46	IW	55	8	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	22	KURANG
47	AF	60	3	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	2	2	3	3	1	3	2	4	2	23	BAIK
48	S	38	6	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	2	4	4	3	2	1	4	1	3	1	25	BAIK
49	RM	32	4	SMA	Lain-lain	>Rp3.500.000,00	1	2	1	2	2	1	3	1	3	1	17	KURANG
50	YE	48	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	3	2	2	2	2	1	4	1	4	1	22	KURANG

51	RR	24	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Lain-lain	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	BAIK
52	P	45	10	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	3	1	1	3	1	4	2	21	KURANG
53	RT	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	23	BAIK
54	S	50	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	2	3	2	3	1	2	1	3	1	20	KURANG
55	EE	45	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	24	BAIK
56	DR	38	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	20	KURANG
57	G	50	4	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	23	BAIK
58	IW	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	18	KURANG
59	N	61	6	SMP	IRT	>Rp3.500.000,00	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	21	KURANG
60	RI	54	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23	BAIK
61	R	39	9	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	31	BAIK
62	L	36	3	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	21	KURANG
63	NK	35	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	23	BAIK
64	ED	59	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	32	BAIK
65	G	53	7	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	3	1	2	2	2	3	4	2	2	1	22	KURANG
66	K	56	7	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	31	BAIK
67	RS	52	3	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	21	KURANG
68	I	41	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	19	KURANG
69	SS	51	5	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	18	KURANG
70	YN	61	4	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	2	1	4	1	2	2	22	KURANG
71	MH	32	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	30	BAIK
72	EY	46	2	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	2	3	4	3	3	4	1	1	26	BAIK
73	M	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	24	BAIK
74	E	75	9	SD	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	20	KURANG
75	VY	43	11	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	22	KURANG
76	N	43	3	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23	BAIK
77	YA	48	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	19	KURANG
78	YE	58	4	SMA	Buruh	<Rp1.500.000,00	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	23	BAIK
79	Y	57	7	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	18	KURANG

80	RP	60	5	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	18	KURANG
81	Y	59	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	22	KURANG
82	YC	49	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	27	BAIK
83	S	31	3	SMA	Wiraswasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	19	KURANG
84	IY	29	5	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	BAIK
85	RS	30	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	19	KURANG
86	D	51	5	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	2	1	4	1	2	2	22	KURANG
87	N	46	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	15	KURANG
88	MH	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	KURANG
89	MS	45	2	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	3	2	4	2	2	3	1	2	2	24	BAIK
90	A	60	8	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	KURANG
91	ES	54	2	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	23	BAIK
92	SR	33	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	17	KURANG
93	B	51	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	4	2	3	3	2	1	1	21	KURANG
94	Y	49	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	19	KURANG
95	SA	39	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	30	BAIK
96	M	50	3	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	31	BAIK

4. Hasil Pengukuran Dukungan Sosial dan Lingkungan

No	Nama	Umur	Jumlah penghuni rumah	Didik	Kerja	Dapat	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	Keterangan
1	I	45	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	1	3	3	2	2	14	BAIK
2	N	40	8	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	2	2	2	13	KURANG
3	L	30	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	1	11	KURANG
4	Y	32	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	1	2	2	15	BAIK
5	Y	48	5	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	2	2	1	2	2	1	2	2	14	BAIK
6	L	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	2	12	KURANG

7	N	63	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	1	1	1	2	2	12	KURANG
8	E	66	8	Tidak sekolah/tidak tamat SD	IRT	<Rp1.500.000,00	2	1	1	1	1	1	2	2	11	KURANG
9	A	36	11	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	1	1	2	2	2	13	KURANG
10	R	33	4	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	2	2	2	13	KURANG
11	RS	30	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	2	1	2	13	KURANG
12	S	60	3	SD	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	2	2	2	1	12	KURANG
13	N	50	2	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	1	1	1	2	2	11	KURANG
14	S	55	4	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	2	12	KURANG
15	F	38	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	2	14	BAIK
16	YY	50	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	1	1	1	1	1	1	1	1	8	KURANG
17	FS	27	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	2	1	2	12	KURANG
18	S	51	4	SMA	Buruh	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	1	1	2	2	2	1	12	KURANG
19	N	62	12	SD	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	3	2	3	17	BAIK
20	SR	24	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	1	1	2	2	10	KURANG
21	NMD	46	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	1	2	1	12	KURANG
22	SW	49	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	1	2	1	2	2	1	2	1	12	KURANG
23	D	45	7	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	2	2	1	2	2	2	13	KURANG
24	A	33	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	2	2	2	3	3	2	2	18	BAIK
25	EY	56	9	SMP	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	1	2	2	2	2	2	2	16	BAIK
26	TO	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	1	1	2	1	11	KURANG
27	KS	41	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	2	2	2	2	14	BAIK
28	FY	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	1	1	2	2	2	2	2	15	BAIK
29	N	40	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	1	1	2	2	2	12	KURANG
30	SE	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	1	2	2	2	2	13	KURANG
31	T	47	8	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	3	2	1	14	BAIK
32	R	36	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	2	14	BAIK
33	M	54	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	3	2	2	2	3	3	2	2	19	BAIK

34	R	45	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
35	RW	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	4	3	2	2	3	3	3	2	22	BAIK
36	TA	52	2	SMP	Pedagang	<Rp1.500.000,00	1	1	1	1	1	1	1	1	8	KURANG
37	S	62	3	SMP	IRT	<Rp1.500.000,00	1	1	1	2	2	1	1	1	10	KURANG
38	Z	64	4	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	2	2	3	3	2	2	19	BAIK
39	I	27	11	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	1	1	1	2	2	2	2	13	KURANG
40	N	38	5	SMA	IRT	<Rp1.500.000,00	1	2	1	2	2	2	2	2	14	BAIK
41	MP	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	2	2	2	15	BAIK
42	P	49	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	2	2	2	1	1	2	2	13	KURANG
43	MS	56	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
44	AA	53	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	1	2	2	2	2	2	16	BAIK
45	Y	53	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	1	2	2	1	1	12	KURANG
46	IW	55	8	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	1	1	2	2	2	13	KURANG
47	AF	60	3	SMP	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	1	1	2	2	2	2	1	14	BAIK
48	S	38	6	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	3	1	1	2	2	3	2	2	16	BAIK
49	RM	32	4	SMA	Lain-lain	>Rp3.500.000,00	1	1	1	2	1	2	2	1	11	KURANG
50	YE	48	5	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
51	RR	24	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Lain-lain	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	4	2	2	2	2	3	1	2	18	BAIK
52	P	45	10	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	1	1	1	1	1	10	KURANG
53	RT	38	4	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	1	1	2	2	2	1	2	14	BAIK
54	S	50	6	Perguruan Tinggi/Akademi	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	2	1	2	2	1	2	1	13	KURANG
55	EE	45	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	2	2	2	2	2	1	14	BAIK
56	DR	38	3	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	1	1	1	1	11	KURANG
57	G	50	4	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	2	1	2	2	2	14	BAIK
58	IW	37	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	2	2	2	3	2	1	16	BAIK
59	N	61	6	SMP	IRT	>Rp3.500.000,00	2	2	1	2	2	2	1	1	13	KURANG
60	RI	54	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	1	1	2	10	KURANG
61	R	39	9	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	1	2	2	2	2	2	16	BAIK
62	L	36	3	SMA	Pedagang	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	1	2	2	1	12	KURANG
63	NK	35	5	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	1	11	KURANG

64	ED	59	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	2	3	2	3	16	BAIK
65	G	53	7	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	3	2	1	1	13	KURANG
66	K	56	7	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	2	2	2	3	3	2	2	19	BAIK
67	RS	52	3	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	2	1	2	1	1	10	KURANG
68	I	41	5	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
69	SS	51	5	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	1	2	2	2	1	12	KURANG
70	YN	61	4	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	1	1	1	1	1	8	KURANG
71	MH	32	3	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	2	2	3	3	2	2	18	BAIK
72	EY	46	2	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	1	1	2	2	1	12	KURANG
73	M	50	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
74	E	75	9	SD	IRT	<Rp1.500.000,00	1	1	1	1	1	1	2	1	9	KURANG
75	VY	43	11	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	2	2	2	1	2	2	13	KURANG
76	N	43	3	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	2	2	2	2	2	2	14	BAIK
77	YA	48	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	1	2	2	1	12	KURANG
78	YE	58	4	SMA	Buruh	<Rp1.500.000,00	2	1	1	2	2	2	2	2	14	BAIK
79	Y	57	7	SMP	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
80	RP	60	5	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	2	2	2	2	2	1	14	BAIK
81	Y	59	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	1	11	KURANG
82	YC	49	5	Perguruan Tinggi/Akademi	Pegawai Negara/Swasta	>Rp3.500.000,00	3	2	1	2	2	2	2	2	16	BAIK
83	S	31	3	SMA	Wiraswasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	2	2	1	1	2	2	13	KURANG
84	IY	29	5	SMA	Pegawai Negara/Swasta	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	2	2	2	1	1	13	KURANG
85	RS	30	4	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	2	1	2	2	2	2	1	14	BAIK
86	D	51	5	SMA	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
87	N	46	6	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	1	2	1	2	2	12	KURANG
88	MH	49	5	SMA	Pedagang	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
89	MS	45	2	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	2	2	2	2	15	BAIK
90	A	60	8	SMP	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	1	2	2	2	1	11	KURANG
91	ES	54	2	SMA	Pedagang	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	2	14	BAIK

92	SR	33	9	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	2	1	1	2	2	2	2	1	13	KURANG
93	B	51	6	SMA	IRT	Rp1.500.000,00 - Rp2.400.000,00	1	1	1	1	1	1	2	1	9	KURANG
94	Y	49	7	SMA	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	1	1	1	2	2	2	2	2	13	KURANG
95	SA	39	4	Perguruan Tinggi/Akademi	Wiraswasta	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	3	2	1	2	3	3	2	2	18	BAIK
96	M	50	3	Perguruan Tinggi/Akademi	IRT	Rp2.500.000,00 - Rp3.400.000,00	2	2	1	2	3	3	2	2	17	BAIK

Lampiran 4

Hasil Analisis

1. Karakteristik Responden

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	8	8.3	8.3	8.3
	31-40	23	24.0	24.0	32.3
	41-50	30	31.3	31.3	63.5
	51-60	27	28.1	28.1	91.7
	>60	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah/tidak tamat SD	1	1.0	1.0	1.0
	SD	3	3.1	3.1	4.2
	SMP	14	14.6	14.6	18.8
	SMA	57	59.4	59.4	78.1
	Perguruan Tinggi/Akademi	21	21.9	21.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negara/Swasta	13	13.5	13.5	13.5
	Wiraswasta	5	5.2	5.2	18.8
	Pedagang	16	16.7	16.7	35.4
	Buruh	2	2.1	2.1	37.5
	Tidak bekerja (IRT)	58	60.4	60.4	97.9
	Lain-lain	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp 1.500.000,00	9	9.4	9.4	9.4
	Rp 1.500.000,00 – Rp 2.400.000,00	33	34.4	34.4	43.8
	Rp 2.500.000,00 – Rp 3.400.000,00	37	38.5	38.5	82.3
	>Rp 3.500.000,00	17	17.7	17.7	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

2. Analisis Univariat

Volume Sampah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	45	46.9	46.9	46.9
	Kurang	51	53.1	53.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pengetahuan 3R					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	43	44.8	44.8	44.8
	Kurang	53	55.2	55.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sikap 3R					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	46	47.9	47.9	47.9
	Kurang	50	52.1	52.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Keberadaan Bank Sampah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	41	42.7	42.7	42.7
	Kurang	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Dukungan Sosial dan Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	37	38.5	38.5	38.5
	Kurang	59	61.5	61.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Kategori Pengetahuan * Volume Sampah

			Volume Sampah		Total
			Baik	Kurang	
Pengetahuan 3R	Baik	Count	28	15	43
		% within Pengetahuan 3R	65.1%	34.9%	100.0%
		% within Volume Sampah	62.2%	29.4%	44.8%
		% of Total	29.2%	15.6%	44.8%
	Kurang	Count	17	36	53
		% within Pengetahuan 3R	32.1%	67.9%	100.0%
		% within Volume Sampah	37.8%	70.6%	55.2%
		% of Total	17.7%	37.5%	55.2%
Total		Count	45	51	96
		% within Pengetahuan 3R	46.9%	53.1%	100.0%
		% within Volume Sampah	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.9%	53.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.407 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.123	1	.003		
Likelihood Ratio	10.582	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.299	1	.001		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.16.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan 3R (Baik / Kurang)	3.953	1.686	9.267
For cohort Volume Sampah = Baik	2.030	1.296	3.180
For cohort Volume Sampah = Kurang	.514	.328	.804
N of Valid Cases	96		

- b. Hubungan Sikap 3R dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Sikap 3R * Volume Sampah

			Volume Sampah		Total
			Baik	Kurang	
Sikap 3R	Baik	Count	35	11	46
		% within Sikap 3R	76.1%	23.9%	100.0%
		% within Volume Sampah	77.8%	21.6%	47.9%
		% of Total	36.5%	11.5%	47.9%
	Kurang	Count	10	40	50
		% within Sikap 3R	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Volume Sampah	22.2%	78.4%	52.1%
		% of Total	10.4%	41.7%	52.1%
Total		Count	45	51	96
		% within Sikap 3R	46.9%	53.1%	100.0%
		% within Volume Sampah	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.9%	53.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	30.265 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	28.055	1	.000		
Likelihood Ratio	32.062	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.950	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21.56.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap 3R (Baik / Kurang)	12.727	4.829	33.544
For cohort Volume Sampah = Baik	3.804	2.135	6.778
For cohort Volume Sampah = Kurang	.299	.175	.510
N of Valid Cases	96		

- c. Hubungan Keberadaan bank Sampah dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Keberadaan Bank Sampah * Volume Sampah

			Volume Sampah		Total
			Baik	Kurang	
Keberadaan Bank Sampah	Baik	Count	30	11	41
		% within Keberadaan Bank Sampah	73.2%	26.8%	100.0%
		% within Volume Sampah	66.7%	21.6%	42.7%
		% of Total	31.3%	11.5%	42.7%
	Kurang	Count	15	40	55
		% within Keberadaan Bank Sampah	27.3%	72.7%	100.0%
		% within Volume Sampah	33.3%	78.4%	57.3%
		% of Total	15.6%	41.7%	57.3%
Total	Count		45	51	96
	% within Keberadaan Bank Sampah		46.9%	53.1%	100.0%
	% within Volume Sampah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		46.9%	53.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19.871 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.071	1	.000		
Likelihood Ratio	20.567	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.664	1	.000		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.22.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Keberadaan Bank Sampah (Baik / Kurang)	7.273	2.925	18.081
For cohort Volume Sampah = Baik	2.683	1.677	4.291
For cohort Volume Sampah = Kurang	.369	.217	.627

N of Valid Cases	96		
------------------	----	--	--

- d. Hubungan Keberadaan bank Sampah dengan Volume Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2025

Dukungan Sosial dan Lingkungan * Volume Sampah

			Volume Sampah		Total
			Baik	Kurang	
Dukungan Sosial dan Lingkungan	Baik	Count	24	13	37
		% within Dukungan Sosial dan Lingkungan	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Volume Sampah	53.3%	25.5%	38.5%
		% of Total	25.0%	13.5%	38.5%
	Kurang	Count	21	38	59
		% within Dukungan Sosial dan Lingkungan	35.6%	64.4%	100.0%
		% within Volume Sampah	46.7%	74.5%	61.5%
		% of Total	21.9%	39.6%	61.5%
Total	Count		45	51	96
	% within Dukungan Sosial dan Lingkungan		46.9%	53.1%	100.0%
	% within Volume Sampah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		46.9%	53.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.824 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.693	1	.010		
Likelihood Ratio	7.913	1	.005		
Fisher's Exact Test				.007	.005
Linear-by-Linear Association	7.743	1	.005		
N of Valid Cases	96				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.34.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper

Odds Ratio for Dukungan Sosial dan Lingkungan (Baik / Kurang)	3.341	1.414	7.894
For cohort Volume Sampah = Baik	1.822	1.201	2.766
For cohort Volume Sampah = Kurang	.546	.339	.879
N of Valid Cases	96		

4. Uji Realibilitas

a. Pengetahuan 3R

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	13.0417	6.609	.288	.580
P02	12.9896	6.474	.563	.519
P03	13.1354	6.813	.506	.539
P04	12.5521	7.703	.210	.596
P05	12.7292	7.210	.312	.576
P06	13.1979	6.203	.379	.553
P07	12.8438	7.523	.199	.597
P08	13.2083	7.872	.010	.643
P09	13.0104	7.126	.202	.601
P10	13.1354	6.729	.270	.585

b. Sikap 3R

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	20.5313	14.167	.578	.713
P02	20.5729	15.784	.336	.745
P03	20.2083	16.546	.157	.766
P04	19.6563	14.838	.484	.727
P05	20.4688	14.588	.402	.737
P06	20.5417	14.082	.434	.733
P07	19.4583	16.188	.279	.751
P08	20.9688	12.746	.681	.690
P09	20.7292	15.105	.254	.764
P10	21.0521	14.029	.611	.708

c. Keberadaan Bank Sampah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	3.5417	3.367	.233	.713
P02	3.8958	3.379	.370	.678
P03	3.9479	3.271	.554	.649
P04	3.3021	3.139	.487	.653
P05	3.3854	3.039	.487	.651

P06	3.4896	2.947	.502	.646
P07	3.6667	3.509	.159	.729
P08	3.2813	3.194	.471	.657

d. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	11.4896	5.158	.546	.735
P02	11.9896	6.368	.406	.755
P03	12.1771	6.674	.413	.756
P04	11.6667	6.519	.396	.757
P05	11.5104	5.431	.647	.710
P06	11.4375	5.238	.647	.708
P07	11.5208	6.863	.315	.767
P08	11.7604	6.247	.403	.756

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan responden
	Memberikan kantong plastik untuk diisi sampah rumah tangga
	Proses mengetrok sampah

	Memisahkan sampah
	Pengukuran tinggi sampah
	Pengukuran berat sampah

